



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B2 MELALUI TEKNIK MOZAIK DI TK
JEMBER PERMAI 1 KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

Oleh

**BINTI NUR AVIVAH
NIM 130210205050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B2 MELALUI TEKNIK MOZAIK DI TK
JEMBER PERMAI 1 KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

**BINTI NUR AVIVAH
NIM 130210205050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kata alhamdulillah, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda Mahbub, Ibunda Siti Hajar dan keluarga yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, serta nasihat. Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terima kasih telah menjadi sumber semangat paling utama selama ini;
- 2) Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen pembimbing maupun Penguji Skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan; dan
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra’d: 11)*



*) Anonim. 2013. *Tafsir Al-qur'an Al-karim*. <http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-ar-rad-ayat-1-11.html>. (diakses pada 18 Maret 2017)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Binti Nur Avivah

NIM : 130210205050

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 April 2017

Yang menyatakan,

Binti Nur Avivah
NIM. 130210205050

PENGAJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B2 MELALUI TEKNIK MOZAIK DI TK JEMBER PERMAI 1
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : BINTI NUR AVIVAH
NIM : 130210205050
Angkatan : Tahun 2013
Daerah Asal : Kediri
Tempat/Tanggal lahir : Kediri, 5 Juli 1995
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Khutobah, M. Pd
NIP. 195610031982122001

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd
NIP. 196107291988022001

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B2 MELALUI TEKNIK MOZAIK DI TK JEMBER PERMAI 1
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Binti Nur Avivah
NIM 130210205050

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M. Pd

Dosen pembimbing II : Dr. Nanik Yuliati, M. Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 3 April 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji :

Ketua,

Skretaris,

Dra. Khutobah, M. Pd
NIP. 195610031982122001

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd
NIP. 196107291988022001

Penguji I,

Penguji II,

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd
NIP. 195508131981031003

Drs. Syarifuddin, M. Pd
NIP. 19590520 198602 1001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; Binti Nur Avivah, 130210205050; 65 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Motorik halus merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Gerakan motorik halus membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Kegiatan yang memerlukan kecermatan koordinasi mata dan tangan yaitu menempel. Menempel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik mozaik. Berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan bahwa dari 22 siswa hanya 5 anak yang mampu menempel bahan dengan baik, sedangkan 17 anak masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam hal tersebut. Penyebab yang mendasari kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal yaitu kegiatan pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak menjadi bosan. Guru hanya menggunakan kegiatan mewarnai dan menggambar, serta media yang sering digunakan yaitu majalah, untuk itu perlu adanya variasi penggunaan kegiatan pembelajaran yang lain yang menarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan menempel melalui teknik mozaik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?; dan (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 melalui teknik mozaik di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

tahun pelajaran 2016/2017; (2) meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 22 anak, yang terbagi atas 7 anak perempuan dan 15 anak laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan model penelitian Arikunto. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Proses penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan cara guru menunjukkan karya mozaik pada anak didepan kelas, kemudian guru (peneliti) mendemonstrasikan teknik mozaik untuk membuat karya mozaik, guru meminta anak untuk memperhatikan penjelasan guru, kemudian guru meminta anak untuk membuat karya mozaik dengan cara yang sudah di contohkan oleh guru. Pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus I akan tetapi ditambahkan perbaikan dari perencanaan yang ada pada siklus I. Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 62,12, siklus I 72,73, dan siklus II meningkat menjadi 83,71.

Saran yang dapat disampaikan yaitu, guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak bisa menggunakan beberapa teknik salah satunya menggunakan teknik mozaik dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus, kepala sekolah hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan teknik mozaik dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus, dan untuk peneliti lain hendaknya menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian sejenis.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik Di Tk Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staf kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M. Pd., selaku Dosen pembimbing utama, Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku Dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Dwi Winarsih, S. Pd., selaku kepala TK Jember Permai 1 yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;
7. Ibunda Siti hajar dan Ayahanda Mahbub yang telah mencurahkan kasih sayang, keikhlasan, doa, dukungan serta menjadi panutan dan suri tauladan

yang baik, Muizzudin Ahmad, Nazaruddin Usman, dan Muhammad Bahaudin terima kasih selalu menyelipkan doa-doa terbaik;

8. Sahabat, teman, dan keluarga besar di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, Ratna, Irma, Ilmia, Winda, Vera, Nita, Ikha, Ulta, Anisa, Ihda, Luluk, Yulita dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas setiap momen yang telah terlewati selama ini;
9. Sahabat seperjuangan perantauan Asrama Putri PKP-RI, Olivia, Erlina, Friska, Mbak Umi, Irma, Akhis, Devira, Kristin, Hema, Dyah, Mbak Fitra dan teman-teman lain, terima kasih atas kebersamaan dan ketersediaan menjadi keluarga selama di Jember;
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 3 April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kemampun Motorik Halus Anak	7
2.1.1 Pengertian Motorik Halus	7
2.1.2 Fungsi Pengembangan Motorik Halus	7
2.1.3 Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	9
2.1.4 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	10
2.1.5 Prinsip Pengembangan Motorik Halus.....	11
2.2 Teknik Mozaik	13
2.2.1 Pengertian Teknik Mozaik	13

2.2.2 Fungsi Mozaik.....	13
2.2.3 Teknik Membuat Mozaik.....	15
2.2.4 Bahan dan Peralatan Mozaik.....	17
2.2.5 Proses Kreasi Mozaik pada Anak Usia Dini	19
2.3 Penerapan Teknik Mozaik dalam Meningkatkan Kemampuan	
Motorik Halus Anak	20
2.4 Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik	
Halus Anak Melalui Teknik Mozaik	22
2.4.1 Pengertian Metode Demonstrasi	22
2.4.2 Langkah-langkah Metode Demonstrasi	23
2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	24
2.5 Penelitian yang Relevan.....	24
2.6 Kerangka Berfikir Penelitian.....	26
2.7 Hipotesis Penelitian	28
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	29
3.2 Definisi Operasional.....	29
3.2.1 Teknik Mozaik	30
3.2.2 Kemampuan Motorik Halus.....	30
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	30
3.4 Prosedur Penelitian	32
3.4.1 Pra Siklus.....	32
3.4.2 Siklus I.....	32
3.4.3 Siklus II	35
3.5 Metode Pengumpulan data.....	35
3.5.1 Observasi.....	35
3.5.2 Wawancara	36
3.5.3 Dokumentasi.....	36
3.5.4 Tes Unjuk Kerja	37
3.6 Teknik Analisis Data	37

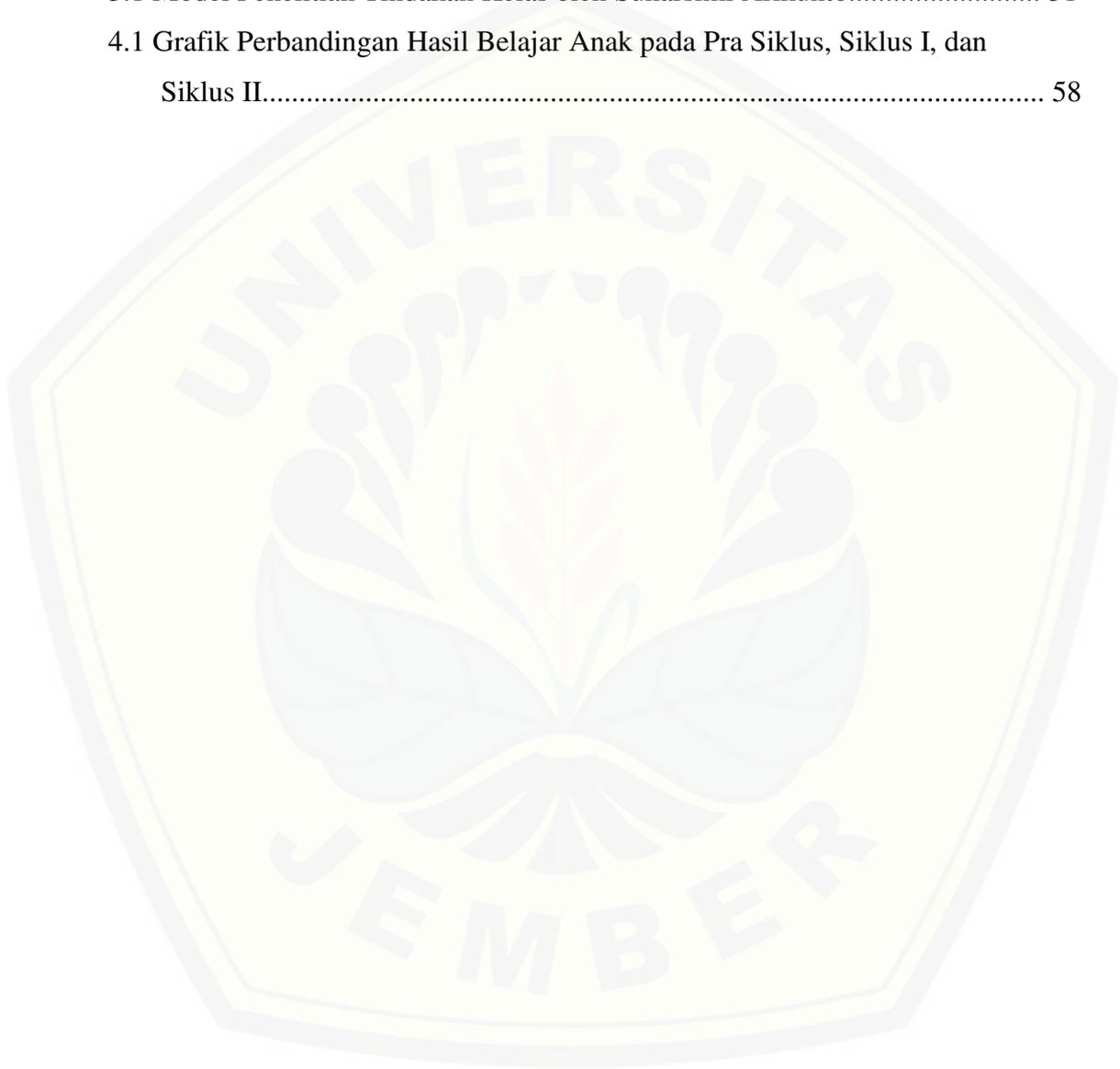
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Jadwal Penelitian	40
4.2 Kondisi Awal (Pra Siklus)	40
4.3 Proses Penerapan Teknik Mozaik Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	42
4.3.1 Hasil Dan Pembahasan Siklus I	42
4.3.2 Hasil Dan Pembahasan Siklus II	49
4.4 Peningkatan Kemampuan Motorik Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	57
4.5 Temuan Penelitian	58
BAB 5. PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
5.2.1 Bagi Guru	61
5.2.1 Bagi Kepala Sekolah	61
5.2.1 Bagi Peneliti Lain	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja Peningkatan Kemampuan Motorik	
Halus.....	37
3.2 Kriteria Penilaian.....	39
4.1 Jadwal Penelitian.....	40
4.2 Analisis Keberhasilan Pembelajaran Motorik Halus Anak Pra Siklus.....	41
4.3 Analisis Keberhasilan Pembelajaran Motorik Halus Anak Siklus I.....	46
4.4 Analisis Keberhasilan Pembelajaran Motorik Halus Anak Siklus II.....	54
4.5 Perbandingan Nilai Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Secara Klasikal Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir.....	26
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Suharsimi Arikunto.....	31
4.1 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Anak pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	66
B. Pedoman Pengumpulan Data	69
C. Pedoman dan Hasil Observasi	71
C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru	71
C.1a Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I	71
C.1b Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II.....	73
C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Anak.....	74
C.2a Pedoman Observasi Kegiatan Anak pada Siklus I.....	74
C.2b Pedoman Observasi Kegiatan Anak pada Siklus II	75
C.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru.....	76
C.3a Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I.....	76
C.3b Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II	78
C.4 Hasil Observasi Kegiatan Anak	80
C.4a Hasil Observasi Kegiatan Anak pada Siklus I	80
C.4b Hasil Observasi Kegiatan Anak pada Siklus II	82
D. Pedoman dan Hasil Wawancara	84
D.1 Pedoman Wawancara.....	84
D.1a Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan	84
D.1b Pedoman Wawancara Guru Sesudah Tindakan.....	85
D.1c Pedoman Wawancara Anak Sesudah Tindakan.....	85
D.2 Hasil Wawancara dengan Guru	87
D.2a Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	87
D.2b Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan Siklus I	89
D.2c Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan Siklus II	90
D.3 Hasil Wawancara dengan Anak	91
D.3a Hasil Wawancara dengan Anak Sesudah Tindakan Siklus I	91
D.3b Hasil Wawancara dengan Anak Sesudah Tindakan Siklus II	92

E.	Dokumentasi	93
	E.1 Profil Sekolah.....	93
	E.2 Daftar Nama Anak	94
	E.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada Tahap Pra Siklus.....	95
	E.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada Tahap Siklus I.....	98
	E.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada Tahap Siklus II.....	104
F.	Pedoman dan Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja.....	110
	F.1 Pedoman Observasi Tes Unjuk Kerja	110
	F.2 Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja	114
	F.2a Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Pra Siklus.....	114
	F.2b Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Siklus I.....	117
	F.2c Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Siklus II.....	121
G.	Foto Pelaksanaan Tindakan	125
H.	Surat Izin Penelitian	134
I.	Surat Keterangan Kepala Sekolah	135
J.	Biodata	136

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 ini akan membahas tentang (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah seseorang yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Mulyasa, 2012: 16). Anak usia dini adalah anak-anak berusia 0-6 tahun. Masa anak usia dini biasa disebut dengan masa *golden age* dimana dalam masa-masa tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan tidak akan terulang kembali di masa selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang sangat penting untuk anak dalam perkembangan otak, kepribadian, fisik motorik, dan aspek perkembangan yang lain. Anak usia dini dapat menangkap informasi dengan cepat melalui apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peran orang tua, masyarakat dan pemerintah sangat dibutuhkan supaya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal inilah yang menjadi alasan pentingnya pendidikan anak usia dini.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak (Sujiono, 2009: 7). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia 0-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sangat penting di berikan kepada anak usia 0-6 tahun untuk mendukung perkembangannya oleh karena itu harus di sesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan anak. Aspek-aspek perkembangan anak yang sangat penting untuk di kembangkan yaitu aspek kognitif, bahasa, moral agama, sosial emosional dan fisik motorik. Mengoptimalkan kemampuan anak perlu diberikan rangsangan pada setiap aspek-aspek perkembangannya termasuk aspek perkembangan fisik motoriknya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus-menerus agar dapat diketahui peningkatannya,

baik yang berhubungan dengan kemampuan dasar maupun perkembangan pembiasaan yang membentuk pribadi.

Menurut Mursid (2015: 17) tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk meningkatkan potensi anak sejak dini sebagai persiapan hidup dan menyesuaikan dengan lingkungannya, secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini yaitu agar anak mampu melatih keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera) (Sujiono, 2009: 42). Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan salah satunya adalah agar anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan fisik motoriknya. Misalnya, memegang alat tulis, menggambar, menggunting, merobek, meremas, menempel dengan berbagai teknik, melompat, berlari, dan lain-lain.

Menurut Gunarti dkk. (2012: 2.14) perkembangan fisik memiliki peran penting dalam kehidupan anak yang akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Perkembangan fisik berjalan seiring dengan perkembangan motorik. Menurut Susanto (2011: 33) perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan berikutnya. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Gunarti dkk., 2012: 2.14). Perkembangan motorik adalah perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Sujiono dkk., 2005: 1.7). Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara beberapa hal yaitu susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord* (Decaprio, 2013: 16). Perkembangan fisik dan motorik tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mendukung satu sama lain. Perkembangan fisik motorik anak yang optimal sangat penting karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan motoriknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi

yang didapatkan anak. Perkembangan motorik meliputi motorik halus dan motorik kasar.

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan seperti, mewarnai, meronce, menjahit, menempel dan lain sebagainya. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada di dalam tubuh seperti berlari, melompat, berjalan dan lain sebagainya. Menurut Sujiono dkk. (2012: 1.14) gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Kegiatan yang memerlukan kecermatan koordinasi mata dan tangan salah satunya yaitu menempel. Menempel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik mozaik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat KKMT Posdaya di kelompok B2 TK Jember Permai 1, dari 22 siswa yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 15 anak laki-laki, ada 17 anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Anak-anak tersebut masih kesulitan dalam menggerakkan koordinasi tangan dan mata khususnya dalam kegiatan mengambil dan menempel benda-benda kecil dan saat pemberian lem, anak masih banyak meminta bantuan guru. Saat pembelajaran menempel masih banyak anak-anak yang menempel tidak sesuai dengan pola gambar, dan saat pemberian lem banyak anak-anak yang kesulitan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya perkembangan kemampuan motorik halus anak di kelas B2 antara lain kondisi kelas yang kurang kondusif dan kegiatan serta media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Kondisi kelas yang kurang kondusif karena jumlah siswa yang banyak dan luas ruang kelas yang kurang memadai, dalam satu kelas hanya terdapat satu guru, sedangkan anak kelompok B2 jumlahnya banyak, sangat aktif dan tidak bisa diam. Kegiatan dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menarik, guru lebih banyak

menggunakan majalah dalam pembelajaran dan kegiatan yang sering dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah mewarnai dan menggambar.

Pembelajaran didalam kelompok B2 memerlukan alternatif yang menarik sehingga bisa meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Guru dapat melakukan kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan media selain majalah, guru dapat menggunakan media gambar dan media nyata sehingga anak tertarik untuk belajar. Penggunaan media dan kegiatan pembelajaran yang menarik, bervariasi, tidak monoton dan tepat akan menarik perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Mengatasi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran di kelas B2 TK Jember Permai 1 maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan perbaikan dalam pembelajaran di dalam kelas dengan kegiatan yang menyenangkan dan menggunakan media yang menarik perhatian anak. Guru dapat memberikan kegiatan mozaik menggunakan biji-bijian dengan metode demonstrasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Melalui metode demonstrasi guru dapat menunjukkan pada anak cara membuat mozaik menggunakan biji-bijian dengan baik mulai dari memberi lem, mengambil biji-bijian menggunakan ibu jari dan jari telunjuk dan menempel pada pola gambar. Kegiatan mozaik menggunakan biji-bijian akan menarik perhatian anak karena biasanya anak melakukan kegiatan menggambar dan mewarnai sehingga anak bosan. Kegiatan mozaik akan melatih anak untuk mengembangkan motorik halusnya dengan mengkoordinasikan jari tangan dan mata. Setelah menggunakan teknik mozaik, anak-anak diharapkan dapat memberi lem dengan benar, mengambil benda-benda kecil (biji-bijian) dengan benar serta menempel bahan dengan tepat pada pola gambar.

Berdasarkan latar belakang di atas, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 melalui teknik mozaik di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mendeskripsikan proses penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- 1.3.2 Meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 melalui teknik mozaik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

- 1.4.1 Bagi Peneliti
 - a. Menambah kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

- b. Menambah pengalaman mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mozaik.
- c. Memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

1.4.2 Bagi Guru

- a. Menambah kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan di kelas.
- c. Menambah profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.

1.4.3 Bagi Lembaga Sekolah

- a. Memberi masukan kepada lembaga dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga pendidik.

1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. memberi informasi secara tertulis.
- b. dapat digunakan sebagai referensi penelitian.
- c. menambah wawasan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab 2 ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut yaitu: (1) kemampuan motorik halus anak; (2) teknik mozaik; (3) penerapan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak; (4) penelitian yang relevan; (5) kerangka berfikir; dan (6) hipotesis penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

2.1 Kemampuan Motorik Halus Anak

2.1.1 Pengertian Motorik Halus

Gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya menggunakan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, misalnya keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Sujiono dkk., 2012: 1.14). Pembelajaran motorik halus adalah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan (Decaprio, 2013:20). Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk (Wijana dkk., 2015: 4.18). Menurut Mursid (2015: 12) motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot kecil yang mengharuskan adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot halus serta koordinasi mata dengan tangan dan membutuhkan kecermatan dalam melakukannya. Aktivitas motorik halus contohnya menggambar, mewarnai, menggunting, menempel dan lain-lain.

2.1.2 Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock (terjemahan Tjandrasa dan Zarkasih, 1978: 163) menyebutkan bahwa fungsi keterampilan motorik dapat dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu:

1. Keterampilan bantu diri

Untuk melatih anak mencapai kemandiriannya, maka anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka dapat melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri. Misalnya: anak dapat makan sendiri, anak dapat memakai baju sendiri, anak dapat mandi sendiri, dan lain sebagainya.

2. Keterampilan bantu sosial

Untuk anak menjadi anggota kelompok sosial yang diterima di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat, maka anak memerlukan keterampilan tertentu, misalnya membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

3. Keterampilan bermain

Untuk menjadikan anak dapat menikmati aktivitas dengan teman sebayanya atau untuk menghibur diri anak, maka anak harus mempelajari keterampilan menggambar, melukis, memanipulasi alat bermain dan lain sebagainya.

4. Keterampilan sekolah

Saat sekolah sebagian besar aktifitas melibatkan motorik, seperti menulis, melukis, menggambar, membuat keramik dan lain sebagainya. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki anak maka akan semakin baik prestasinya baik secara akademis maupun yang bukan akademis.

Menurut Supartini dan Wati (2016: 29) fungsi perkembangan motorik halus anak usia dini adalah:

1. alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan;
2. alat untuk meningkatkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jari sehingga anak menjadi terampil dan matang;
3. alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan/kecekatan tangan dengan gerakan mata;
4. alat untuk melatih penguasaan emosi.

Fungsi pengembangan motorik halus menurut Dirjen Pendidikan TK dan SD (dalam Hidayah, 2013: 19) adalah:

1. melatih kelenturan otot jari tangan;
2. memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus anak dan rohaninya;
3. meningkatkan perkembangan emosi;
4. meningkatkan perkembangan sosial;
5. menumbuhkan perasaan menyenangkan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan beberapa fungsi pengembangan motorik halus di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus pada anak usia dini adalah melatih keterampilan gerak tangan dan jari-jari tangan, melatih anak mandiri, melatih anak untuk rapi dan teliti, melatih anak untuk mengekspresikan diri melalui sebuah karya, melatih kerjasama, dan menyiapkan anak memasuki pendidikan yang lebih lanjut melalui persiapan menulis, menggambar dan lain-lain.

2.1.3 Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Menurut Sujiono (2012: 2.11) tujuan pengembangan motorik anak usia dini adalah:

1. untuk mengembangkan kemampuan motorik anak;
2. untuk melatih gerakan-gerakan kasar dan halus anak;
3. untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi;
4. untuk meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.

“Pengembangan kemampuan fisik/motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil (Masitoh dkk., 2011: 1.19)”.

Menurut Rahyubi (2012: 209) tujuan pembelajaran motorik yaitu meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek psikomotor pada anak. Pembelajaran motorik merupakan upaya untuk mengubah perilaku motorik dengan kondisi dan situasi yang diciptakan agar proses perubahan menjadi efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan upaya-upaya yang sesuai dengan situasi dan kondisi pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik yaitu memperkenalkan dan melatih motorik halus dan kasar pada anak. Sedangkan tujuan pengembangan motorik halus yaitu agar anak mampu mengkoordinasikan mata dengan gerakan tangan, agar anak dapat memfungsikan otot-otot kecilnya seperti menggerakkan jari-jari, dan agar anak mampu mengendalikan emosinya untuk melakukan aktivitas motorik halus sehingga anak siap untuk melakukan aktivitas seperti menulis, menggambar, menggunting, menempel dan lain-lain.

2.1.4 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Kemendiknas (2010: 11) karakteristik keterampilan motorik anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. anak usia 3 tahun, kemampuan motorik halusnya tidak jauh berbeda dengan kemampuan motorik halusnya saat masih bayi. Meskipun pada umur tersebut sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, namun gerakannya masih sangat kaku;
2. anak usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansi sudah mengalami kemajuan, dan gerakannya sudah lebih cepat;
3. anak usia 5 tahun, koordinasi motorik halusnya sudah lebih sempurna. Tangan, lengan, jari-jari dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata;
4. anak usia 6 tahun (akhir masa kanak-kanak) anak sudah belajar bagaimana menggunakan jari-jari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil.

Menurut Montolalu (2012: 4.11) Karakteristik fisik motorik anak usia 4-6 tahun yaitu:

1. perkembangan gerak lambat, apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya;
2. koordinasi mata dengan tangan anak belum sempurna dan masih dalam proses berkembang;
3. anak cepat lelah, namun anak cepat pulih kembali;
4. waktu reaksi lambat;

5. anak laki-laki suka melakukan hal-hal yang berbahaya.

Menurut Hildayani (2014: 3.17) anak usia 4-6 tahun yang memasuki masa prasekolah memiliki banyak perkembangan dalam fisik motoriknya. Hal tersebut didukung dengan adanya perkembangan sensoris dan motorik di otak anak yang menimbulkan koordinasi lebih baik antara yang diinginkan anak dengan kemampuan untuk melakukannya. Aktivitas motorik yang diperlihatkan anak pada usia 4-6 tahun semakin baik. Peningkatan koordinasi mata dengan tangan membantu anak untuk melakukan gerakan-gerakan yang membutuhkan kejelian.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus pada anak mengalami perkembangan yang baik pada masa prasekolah, misalnya gerakan tangan, lengan, jari dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata, anak sudah belajar menggunakan jari-jari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil, anak dapat menjemput benda-benda kecil dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuknya, anak dapat menggunakan gunting untuk memotong, anak dapat memasang dan melepaskan kancing bajunya sendiri, anak dapat meronce menggunakan benang dan jarum, anak dapat menggunting sesuai dengan garis, dan anak dapat melipat kertas untuk membuat suatu bentuk.

2.1.5 Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Kemendiknas (2010: 13-15) menyatakan bahwa untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun secara optimal, perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. memberi kebebasan berekspresi kepada anak;
2. merangsang anak untuk kreatif dengan cara melakukan pengaturan waktu, tempat dan media (alat dan bahan);
3. memberi bimbingan kepada anak untuk menemukan cara yang tepat dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media;
4. tumbuhkan keberanian anak dan hindari komentar negatif yang dapat merusak keberanian anak;
5. bimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan anak;

6. memberi rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak;
7. melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Menurut Montolalu (2012: 4.24-4.25) prinsip-prinsip pengembangan fisik motorik di taman kanak-kanak adalah sebagai berikut:

1. kegiatan dalam bentuk permainan
2. menciptakan suasana gembira dan menyenangkan
3. gerakan hendaknya bervariasi dan tidak monoton
4. hendaknya dilakukan setiap hari, baik secara formal maupun diselipkan di antara kegiatan yang direncanakan
5. hendaknya dibuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dan kegiatan sebaiknya dilakukan bertahap
6. suasana di dalam sekolah diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan anak
7. faktor-faktor pendukung yang diperlukan agar tujuan pembelajaran terpenuhi.
 - a. sarana dan prasarana yang memadai
 - b. situasi lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan
 - c. peran serta orang tua dan masyarakat
 - d. peran guru-guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam membimbing anak usia dini.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pengembangan motorik halus anak usia dini yang sangat berpengaruh yaitu pengembangan motorik halus anak harus disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangannya, anak harus diberikan kebebasan untuk berekspresi sesuai dengan dirinya sendiri, guru harus mendorong anak untuk kreatif, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak tertarik dan mengikuti pembelajaran dengan baik, sebaiknya menggunakan tema dalam pembelajaran hal ini dimaksudkan agar anak lebih mudah dan jelas dalam memahami konsep dan dalam memilih tema hendaknya diambil dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru melakukan pengawasan secara menyeluruh agar guru mengetahui perkembangan motorik halus pada setiap anak.

2.2 Teknik Mozaik

2.2.1 Pengertian Teknik Mozaik

Teknik mozaik adalah jenis teknik melukis dengan menempelkan kepingan atau potongan kaca, keramik, biji-bijian yang sejenis kemudian disusun menjadi pola gambar tertentu (Pekerti, 2012: 8.69). Mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan menggunakan lem pada bidang datar (Pamadhi dan Sukardi, 2012: 5.6). Dunia seni mengartikan mozaik sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menggunakan teknik tempel (Muharrar dan Verayanti, 2013: 66).

Menurut Sunaryo (dalam Muharrar dan Verayanti, 2013: 66) mozaik merupakan gambar atau hiasan yang dibuat dengan cara menempel bahan atau material berukuran kecil dan sejenis yang disusun dengan berdempetan pada suatu bidang untuk membentuk suatu pola atau gambar. Mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempel potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil (Sumanto, 2005: 87).

Berdasarkan beberapa pengertian mozaik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mozaik adalah pembuatan suatu karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan bahan atau material yang sejenis berupa kepingan-kepingan kecil yang dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dan ditempel menggunakan lem pada suatu bidang membentuk suatu pola atau gambar.

2.2.2 Fungsi Mozaik

Menurut Pamadhi dan Sukardi (2012: 5.33-5.35) Kegiatan mozaik pada anak usia dini memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Fungsi praktis

mozaik merupakan salah satu karya seni rupa yang bersifat individual sebagai media untuk mengekspresikan ide, karena manusia dalam kehidupannya

secara naluri menyukai keindahan dan berusaha membuat suatu keindahan dalam aspek kehidupannya. Manusia juga memiliki sifat praktis sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari. Sehingga kecintaan manusia pada keindahan disalurkan pada pembuatan atau penikmatan perabot dan benda-benda pakai yang indah.

2. Fungsi edukatif

berkarya seni merupakan salah satu upaya untuk membantu mengembangkan berbagai fungsi perkembangan dalam diri anak, yang meliputi kemampuan fisik motorik (khususnya motorik halus), daya pikir, daya cerap, emosi, cita rasa keindahan, kreativitas. Anak akan lebih mudah belajar melalui seni, karena kegiatan berkarya seni pada anak seperti halnya anak sedang bermain, sehingga proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan.

3. Fungsi ekspresi

mozaik seringkali digunakan seseorang untuk kepentingan seni. Saat membuat karya seni anak bebas mengekspresikan idenya dan tidak terikat pada kepentingan lainnya. Kegiatan seni pada anak memiliki sifat seni murni, karena anak hanya ingin berseni sebagai pengungkapan ide estesisnya.

4. Fungsi psikologis

seni rupa selain sebagai media ekspresi dapat juga digunakan sebagai sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Terapi melalui seni tidak mementingkan keindahan, tetapi lebih mementingkan terlaksananya proses penyembuhan permasalahan psikologis. Sehingga setelah menjalani terapi melalui seni, seseorang dapat memperoleh keseimbangan emosi dan mencapai ketenangan.

5. Fungsi sosial

karya seni rupa terutama seni pakai pada umumnya banyak membantu memecahkan permasalahan sosial. Adanya seni rupa dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan industri pembuatan kriya. Melalui kebebasan berekspresi dalam berkarya seni memungkinkan seorang seniman melalui lukisannya dapat menilai berbagai keadaan dalam masyarakat yang perlu diperbaiki.

Menurut Muharrar dan Verayanti (2013: 68) fungsi mozaik yaitu:

1. Fungsi hias

mozaik sebagai fungsi hias pada umumnya menggunakan bahan yang memiliki kualitas artistik yang memiliki sifat dekoratif;

2. Fungsi ekspresi

mozaik dibuat dengan menampilkan ide kreatif dari pembuatnya. Mozaik disini tidak dibuat sebagai benda hias atau benda pakai, tetapi sebagai sebuah karya yang memiliki keindahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi mozaik pada anak usia dini yaitu sebagai media untuk mengekspresikan ide karena karya seni rupa bersifat individual (fungsi praktis), membantu mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi kemampuan fisik motorik khususnya motorik halus, daya pikir, daya cerap, emosi, cita rasa keindahan dan kreativitas (fungsi edukatif), membuat karya seni dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan idenya tanpa terikat pada aturan dan kepentingan lainnya sebagai perwujudan ide estetis anak (fungsi estetis), selain sebagai media ekspresi seni dapat juga digunakan sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami anak, sehingga setelah menjalani terapi melalui seni anak akan memperoleh keseimbangan emosi dan ketenangan (fungsi psikologis).

2.2.3 Teknik Membuat Mozaik

Mozaik merupakan salah satu karya seni rupa yang terdiri dari dua dimensi dan tiga dimensi, namun prinsip pengerjaannya sama yaitu menempel material. Material tersebut dapat berupa pecahan kaca, pecahan keramik, potongan kayu, batu, guntingan kertas, guntingan dari daun kering, biji-bijian dan lain sebagainya selama material tersebut masih berbentuk potongan dan lebarnya dapat disusun dalam bidang yang telah disediakan (Pamadhi dan Sukardi, 2012: 5.27).

“Teknik pembuatan mozaik baik yang berbentuk dua atau tiga dimensi adalah sebagai berikut: pecahan-pecahan yang telah disebutkan diatas ditempel dengan menggunakan lem pada pola/bidang gambar yang telah ditentukan (Pamadhi dan Sukardi, 2012: 5.27)”.

Pewarnaan pada karya mozaik harus dipilih bahan/material mozaik yang akan ditempel memiliki warna asli. Warna asli yang dimaksudkan yaitu warna tersebut asli dari warna kaca, mika, keramik, daun, kayu sehingga tidak perlu menambahkan pewarna setelah ditempelkan (Pamadhi dan Sukardi, 2012: 5.27). salah satu contoh pembuatan mozaik menurut Pamadhi dan Sukardi, 2012: 5.27, sebagai berikut:

1. siapkan kertas tebal yang diberi pola gambar;
2. siapkan material yang akan dipakai. Material tersebut bisa berupa potongan kertas, daun, rumput kering, plastik dan lain-lain;
3. tempelkan material tersebut menggunakan lem pada pola gambar yang sudah disediakan;
4. untuk material kaca, keramika, batu dan kayu biasanya di tepel pada dinding, papan, lantai atau kayu yang digunakan untuk hiasan.

Menurut Sumanto (2005: 90-91) berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan teknik mozaik :

1. guru menyiapkan kertas gambar sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
2. bahan untuk membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi lingkungan.
3. guru memandu langkah kerja membuat mozaik dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan untuk mozaik, memberi lem pada pola gambar dan cara menempelkan bahan mozaik pada pola gambar yang sudah disiapkan.
4. peralatan kerja yang digunakan yaitu gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem (lem yang digunakan disesuaikan dengan bahan mozaik yang akan ditempel).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik membuat mozaik yaitu membuat pola gambar pada kertas tebal, kemudian menempelkan material mozaik menggunakan lem membentuk pola gambar. Material yang digunakan dalam mozaik yaitu biji-bijian, potongan kertas, daun kering, akar kering, batu dan lain-lain. Pembuatan mozaik hanya menggunakan satu jenis material saja. Teknik-teknik yang dilakukan dalam mozaik, seperti memberi lem pada pola gambar, mengambil material yang berukuran kecil menggunakan ibu

jari dan jari telunjuk dan menempel material sesuai dengan pola gambar dibutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan jari-jari tangan.

Teknik pembuatan mozaik dalam penelitian ini, antara lain: (1) guru menyiapkan pola gambar pada kertas yang tebal; (2) menyediakan material untuk mozaik, dalam penelitian ini menggunakan material berupa biji-bijian (jagung, kedelai dan kacang hijau); (3) menunjukkan pada anak pola gambar yang akan ditempel biji-bijian (jagung, kedelai dan kacang hijau); (4) guru menjelaskan langkah-langkah membuat mozaik menggunakan biji-bijian (jagung, kedelai dan kacang hijau);(5) mengawasi setiap kegiatan anak selama proses membuat mozaik berlangsung.

2.2.4 Bahan dan Peralatan Mozaik

Mozaik dapat dibuat dari berbagai macam bahan, meliputi bahan-bahan alam maupun sintesis. Bahan yang biasa digunakan untuk membuat mozaik yaitu kertas warna, biji-bijian, kulit, mika, karet, batu-batuan, kaca, logam, keramik, dan porselen. Pembuatan mozaik juga dapat menggunakan bahan-bahan kecil, seperti kancing, paku, pines, uang logam, kulit kerang, baut, dan mur (Muharrar dan Verayanti, 2013: 72). Bahan perekat yang digunakan dalam pembuatan mozaik yaitu lem kertas, perekat vinyl, lem putih/PVC, lem plastik, dan jenis perekat lainnya (d disesuaikan dengan bahan mozaik) (Muharrar dan Verayanti, 2013: 74).

Menurut Sumanto (2005: 88-89) menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam mozaik yaitu:

1. bahan untuk membuat mozaik dapat memanfaatkan bahan dari alam dan bahan buatan. Jenis bahan alam yaitu biji-bijian kering misalnya kacang hijau, padi, jagung, kedelai dan lainnya. Sedangkan untuk bahan buatan dapat berupa kertas warna, manik-manik dan lain-lain;
2. bidang dasar dapat berupa kertas karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Bidang dasar membuat mozaik harus disesuaikan dengan bahan yang akan digunakan;

3. peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting, atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk kertas atau bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, tackol, dan castol.

Alat dan bahan mozaik untuk pembelajaran pada anak tentu berbeda dengan pada umumnya karena harus memperhatikan keamanannya bagi anak. Berikut adalah beberapa contoh material yang dipakain untuk pembelajarn mozaik bagi anak, antara lain kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks yang kecil-kecil, biji korek api dan lain sebagainya (Pamadhi dan Sukardi, 2012: 5.19-5.20).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan dan peralatan mozaik sangat beragam jenisnya. Bahan mozaik pada umumnya yaitu kertas berwarna, plastik, potongan kain, potongan kayu, keramik, batu, biji-bijian, manik-manik, daun kering, akar kering, baut, mur dan lain-lain. Peralatan mozaik pada umumnya yaitu gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan perekatnya yaitu lem kertas, lem kayu dan lain-lain disesuaikan dengan bidang dasar dan bahan mozaik. Pembuatan mozaik untuk pembelajaran pada anak perlu memperhatikan dari segi keamanan, misalnya dari segi bahan, guru dapat menggunakan bahan seperti biji-bijian, kertas warna, dan lain-lain. Bahan dan peralatan pembantu seperti, lem kertas atau lem kayu dan gunting dapat digunakan anak dalam pembuatan mozaik namun pelaksanaannya harus selalu dibawah pengawasan guru.

Bahan mozaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah biji-bijian. Biji-bijian adalah alat permainan yang mudah ditemukan, paling dekat dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari (Montolalu dkk., 2012: 8.12). Biji-bijian yang digunakan yaitu jagung, kedelai, dan kacang hijau. Bidang dasar yang digunakan yaitu kertas bufalo yang sudah diberi pola gambar. Bahan lain yang diperlukan yaitu lem yang digunakan untuk merekatkan biji-bijian dengan bidang gambar.

2.2.5 Proses Kreasi Mozaik pada Anak Usia Dini

Proses kreasi dan proses kreatif merupakan tahapan yang dilalui seseorang dalam menciptakan suatu karya seni yang dalam hal ini adalah mozaik. Berawal dari proses memperoleh inspirasi, gagasan hingga proses mewujudkan dalam bentuk karya mozaik (Pamadhi dan Sukardi, 2012: 5.35-5.36).

Menurut Pamadhi dan Sukardi (2012: 5.36-5.38) kreasi dalam pembuatan karya tersebut melalui tahapan-tahapan yaitu: tahap rasa, tahap karsa, tahap cipta, dan tahap karya.

1. Tahapan rasa

Tahapan rasa merupakan proses psikologi yang terjadi dalam diri seseorang saat stimulus diterima oleh seseorang melalui penglihatan. Hal ini melalui proses pengamatan, pemusatan perhatian, dan kesadaran keindahan terhadap objek yang kemudian diapresiasi. Proses ini membutuhkan kemampuan membedakan, kemampuan persamaan yang akhirnya dapat menyimpulkan. Semuanya ini menghasilkan pengalaman yang bermakna dan luas.

2. Tahap karsa

Tahap karsa merupakan proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang yang berhubungan dengan rangkaian proses merenungkan, proses menanggapi, proses menikmati kesan pada saat akan menuangkan ide dalam berkarya. Rasa dan karsa merupakan rangkaian proses yang saling berhubungan dan merupakan tahapan yang sangat penting karena proses ini sebagai sumber munculnya gagasan dan inspirasi yang kemudian diekspresikan dalam bentuk karya seni.

3. Tahap cipta

mencipta merupakan proses menuangkan ide atau gagasan menjadi bentuk karya. Gagasan atau imajinasi yang diungkapkan dalam bentuk karya fisik baik berupa dua dimensi maupun tiga dimensi.

4. Tahap karya

berbeda dengan tahap mencipta, bahwa karya merupakan bentuk hasil dari penuangan gagasan atau ide menjadi bentuk fisik suatu karya seni.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kreasi mozaik yaitu melalui tahap rasa (merupakan proses mengamati suatu objek kemudian memberi apresiasi, dalam proses ini anak dapat mengetahui perbedaan dan persamaan dan kemudian menyimpulkan dari objek yang dilihatnya), tahap selanjutnya yaitu tahap karsa (merupakan proses merenungkan dan proses menikmati kesan yang diperoleh dari rasa pada saat akan menuangkan ide dan gagasan dalam sebuah karya), selanjutnya yaitu tahap cipta (merupakan proses menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karya nyata, dalam tahap ini anak dapat mengekspresikan langsung ide dan gagasannya dalam bentuk karya yang nyata), tahap yang terakhir yaitu tahap karya (karya merupakan bentuk hasil dari penuangan gagasan atau ide menjadi bentuk karya seni yang nyata).

Proses kreasi mozaik dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini pada penelitian ini yaitu pada tahap awal guru memperlihatkan terlebih dahulu contoh karya mozaik supaya anak dapat mengamati secara langsung, kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk memegang contoh karya mozaik tersebut, langkah selanjutnya guru membagikan alat dan bahan mozaik kepada setiap anak dan kemudian guru mendemonstrasikan cara membuat karya mozaik, dan selanjutnya anak mulai membuat karya mozaik dengan pengawasan guru.

2.3 Penerapan Teknik Mozaik dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak. Kemampuan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Penelitian ini mengenai kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus (Rahyubi, 2012: 222). Kegiatan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan otot-otot kecil/halus yaitu menggambar, meronce, menyanyikan, mewarnai, menempel dan lain sebagainya.

Kompetensi inti yang terdapat didalam kurikulum 2013 pada kompetensi inti 4 atau KI-4 yaitu menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif serta mencerminkan perilaku akhlak mulia (Kemendikbud, 2015: 23). Kompetensi inti tersebut terbagi menjadi beberapa kompetensi dasar salah satunya yaitu menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus. Kompetensi inti mengenai perkembangan motorik terbagi menjadi beberapa indikator perkembangan salah satunya yaitu melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, misalnya melalui kegiatan menempel, menggambar, menggunting dan lain sebagainya.

Berdasarkan STPPA Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (dalam Kemendiknas, 2010: 19) disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu menempel gambar dengan tepat. Salah satu indikator dari tingkat pencapaian tersebut yaitu anak dapat membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (Kemendiknas, 2010: 57). Memilih kegiatan yang tepat dalam pembelajaran akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan motorik halus anak, seperti penggunaan teknik mozaik dengan menggunakan biji-bijian, cara kerjanya yaitu menempelkan biji-bijian pada pola gambar menggunakan lem. Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk (Kemendiknas, 2010: 26). Penggunaan jari-jari khususnya ibu jari dan jari telunjuk untuk mengambil benda-benda berukuran kecil dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknik mozaik dengan biji-bijian. Menurut Suratno (2005: 108) kemampuan motorik halus anak dalam mengkoordinasikan tangan dan mata dapat ditingkatkan dengan aktivitas meletakkan perakat atau lem pada daerah yang akan di lem. Aktivitas meletakkan perekat atau lem dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknik mozaik, yaitu saat memberikan lem pada pola gambar bidang dasar. Aktivitas menempel dapat diterapkan dengan menggunakan teknik mozaik dengan menyusun bahan mozaik

(biji-bijian) pada pola gambar. Melalui kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan otot-otot tangan dan dapat diketahui perkembangan motorik halus anak usia dini.

Penerapan teknik mozaik pada anak usia dini dalam pembelajaran akan melatih motorik halusnya apabila sering dilakukan. Kegiatan mozaik akan melatih anak dalam menggerakkan jari-jari tangannya ketika memberi lem pada pola gambar, mengambil benda kecil/biji-bijian (menjimpit), kemudian menempelkan dan menyusun biji-bijian tersebut pada bidang dasar sesuai dengan pola gambar. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan teknik mozaik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

2.4 Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik

2.4.1 Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung oleh guru (Mursid, 2015: 40). Menurut Masitoh dkk. (2011: 7.26) demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara menunjukkan pada siswa bagaimana proses terjadinya atau cara bekerjanya sesuatu, dan bagaimana tugas-tugas tersebut dilaksanakan. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, secara langsung maupun dengan menggunakan media pembelajaran dengan pokok bahasan yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2003: 22).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pemberian contoh dan penjelasan secara langsung bagaimana cara-cara mengerjakan sesuatu atau bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik. Penggunaan metode demonstrasi pada penelitian ini

yaitu pada saat guru menjelaskan dan memberi contoh cara membuat karya melalui teknik mozaik.

2.4.2 Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik.

a. Perencanaan

Perencanaan yang harus dilakukan adalah menyiapkan materi untuk didemonstrasikan, menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan setelah metode demonstrasi berakhir, menetapkan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan, memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, selama demonstrasi berlangsung seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah penjelasannya dipahami oleh anak dan penempatan media yang digunakan sudah pada posisi yang tepat sehingga dapat dilihat oleh semua anak kelompok B2.

b. Pelaksanaan

Hal yang dilakukan adalah memeriksa hal-hal yang ada dalam perencanaan, memulai demonstrasi dengan menarik perhatian anak, menyampaikan materi pada hari tersebut dengan menggunakan metode demonstrasi. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu teknik mozaik, berikut adalah langkah-langkah demonstrasi teknik mozaik: (1) guru menunjukkan pada anak contoh karya mozaik, (2) guru memberi kesempatan kepada anak untuk memegang karya mozaik, (3) guru menjelaskan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat karya mozaik, (4) guru mencontohkan bagaimana cara membuat karya mozaik, (5) guru membagikan bahan-bahan mozaik, (6) guru mempersilahkan anak untuk membuat karya mozaik seperti yang sudah dicontohkan.

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi, guru mengadakan evaluasi terhadap anak saat anak mengerjakan tugas dengan

menggunakan teknik mozaik apakah dengan yang dicontohkan dan menilainya sesuai dengan kemampuan anak.

2.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

- a. Kelebihan Metode Demonstrasi
 1. Proses pembelajaran akan lebih menarik
 2. Keaktifan anak akan bertambah
 3. Dapat memusatkan perhatian anak didik
 4. Dapat memfokuskan pengertian anak terhadap materi pembelajaran dalam waktu yang singkat.
- b. Kekurangan Metode Demonstrasi
 1. Memerlukan keterampilan guru secara khusus
 2. Memerlukan waktu yang cukup lama
 3. Memerlukan kematangan dalam perencanaan dan persiapan
 4. Keterbatasan sumber belajar, situasi yang harus dikondisikan dan waktu yang dibutuhkan untuk mendemonstrasikan. (Ramayulis, 2005).

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi mendukung penelitian ini. Arifah (2014) menyimpulkan bahwa teknik mozaik dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan kemampuan motorik halus anak yang semula 19,05% setelah dilakukan siklus 1 meningkat menjadi 30,16%. Pada siklus 2 meningkat menjadi 80,95%. Peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 mencapai 71,43%. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik.

Sulastri (2015) menyimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mozaik. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil penelitian sebelum diberikan tindakan yaitu 33.3% atau 5 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik. Siklus 1 diperoleh 73,33% atau 11 anak dari 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Siklus 2

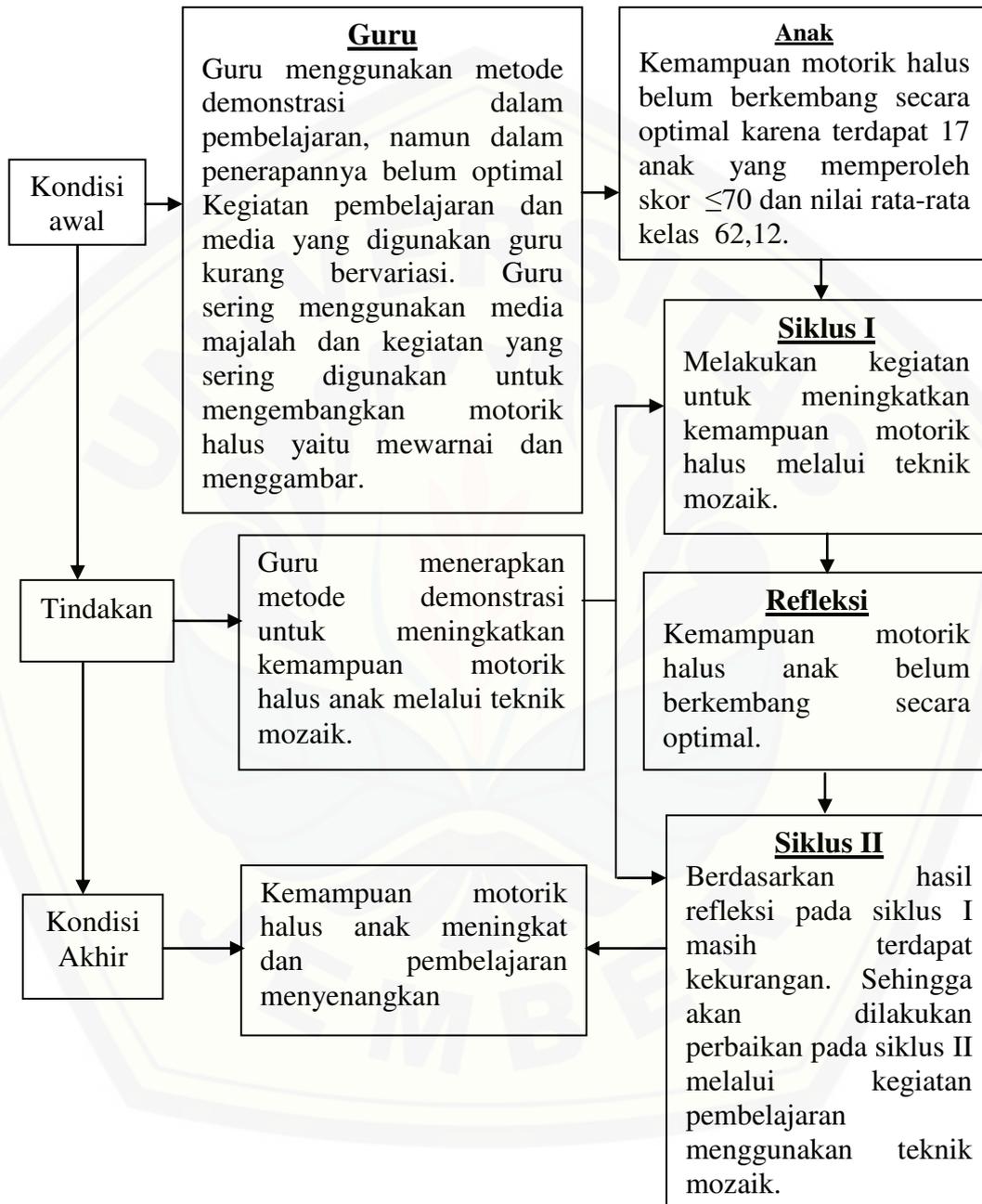
diperoleh hasil 93,33% atau 14 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik.

Handayani (2016) menyimpulkan bahwa melalui teknik mozaik kemampuan motorik halus anak dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata kelas pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus di peroleh nilai rata-rata kelas 62,85, siklus 1 diperoleh nilai 73,80 dan pada siklus 2 menjadi 85,11.



2.6 Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori diatas, peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berfikir. Berikut kerangka berfikir penelitiannya:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Kondisi awal kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 masih belum berkembang secara optimal, terutama dalam kegiatan menempel. Hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus kurang bervariasi dan media yang digunakan kurang menarik. Guru sering menggunakan media majalah dan kegiatan yang sering dilakukan untuk mengembangkan motorik halus adalah menggambar dan mewarnai. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti menerapkan teknik mozaik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan dua siklus.

a. Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan teknik mozaik menggunakan biji-bijian. Kegiatan tersebut diawali dengan guru memperlihatkan kepada anak contoh karya mozaik supaya anak dapat mengamati secara langsung, kemudian guru memberi kesempatan kepada setiap anak untuk memegang contoh karya mozaik tersebut, langkah selanjutnya guru membagikan alat dan bahan mozaik kepada setiap anak dan kemudian guru mendemonstrasikan cara membuat karya mozaik (cara memberi lem pada pola gambar, cara mengambil biji-bijian, dan cara menyusun serta merekatkan biji-bijian pada pola gambar), dan selanjutnya anak mulai membuat karya mozaik dengan pengawasan guru.

b. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II merupakan tindakan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil tindakan dari siklus I. Apabila kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 belum optimal pada siklus I, maka akan dilaksanakan siklus II. Setelah melalui siklus I dan siklus II, kondisi akhir yang diperoleh yaitu, kemampuan motorik halus anak akan meningkat melalui penerapan teknik mozaik pada kegiatan pembelajaran.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu jika guru menerapkan teknik mozaik dalam pembelajaran, maka kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab 3 diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud yaitu: (1) tempat, waktu, dan subjek penelitian; (2) definisi operasional; (3) jenis dan rancangan penelitian; (4) prosedur penelitian; (5) metode pengumpulan data; dan (6) teknik analisis data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pertimbangan yang mendasari penelitian di TK Jember Permai 1 adalah sebagai berikut:

1. kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 belum berkembang secara optimal terutama pada kegiatan menempel;
2. kegiatan dan media yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kurang bervariasi, sehingga anak menjadi bosan;
3. belum pernah diadakan penelitian di TK Jember Permai 1 dengan menggunakan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1. Jumlah anak kelompok B2 adalah 22 anak, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 15 anak laki-laki.

3.2 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terkait definisi operasional dalam penelitian. Definisi operasional yang dimaksudkan yaitu:

3.2.1 Teknik Mozaik

Teknik mozaik merupakan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 yaitu kegiatan menempel bahan mozaik (biji jagung, kedelai, dan kacang hijau) pada pola gambar bidang dasar dengan menggunakan perekat (lem).

3.2.2 Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan motorik anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 dalam memberikan perekat (lem) pada pola gambar, mengambil bahan mozaik dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, dan menempel bahan mozaik sesuai dengan pola gambar.

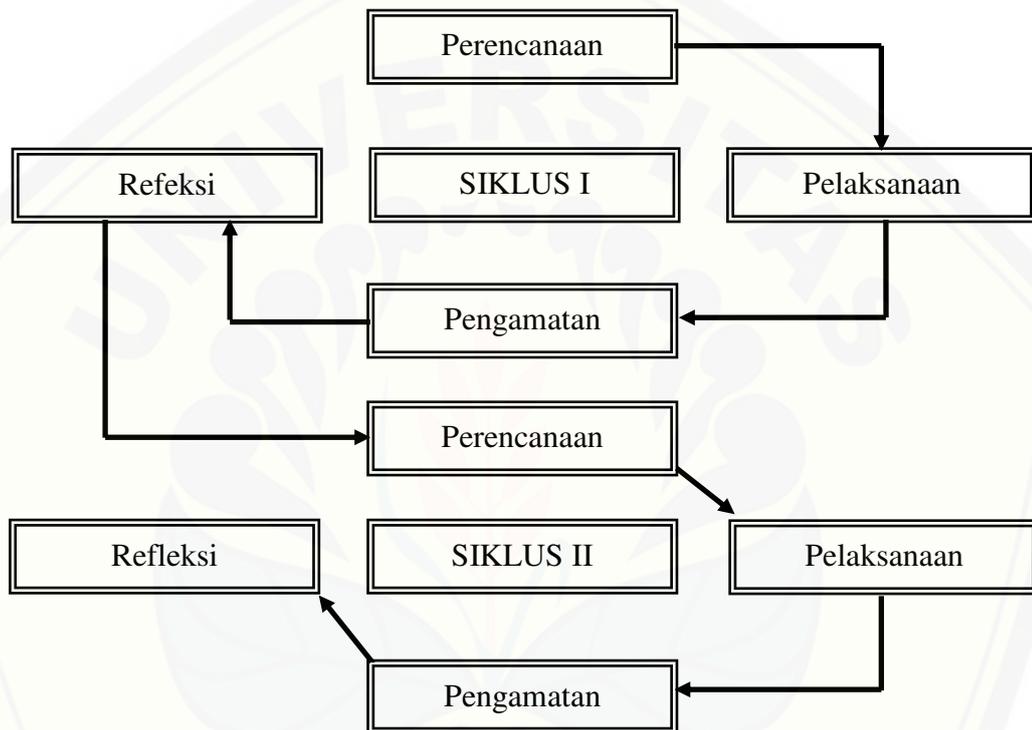
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Masyhud (2014: 172) menjelaskan bahwa PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Suhardjono (dalam Dimiyati, 2013: 116) memberi pengertian penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang langsung menerapkan perlakuan secara hati-hati, dan mengikuti proses serta dampak dari perlakuan tersebut. Menurut Suhardjono (dalam Dimiyati, 2013: 117) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang penelitian tindakan kelas diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan dalam proses belajar mengajar didalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di dalam kelompok tersebut khususnya pembelajaran yang mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dengan menggunakan penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki praktik

pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Suharsimi Arikunto (dalam Dimiyati, 2013: 122) memberi penjelasan bahwa model penelitian tindakan terdapat empat tahapan yang sering digunakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Suharsimi Arikunto (dalam Dimiyati, 2013: 122)

Berdasarkan desain penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan siklus I diawali dengan perencanaan, kemudian pelaksanaan yang dilanjutkan dengan observasi dan refleksi. Apabila hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I kemampuan motorik halus anak sudah meningkat dengan optimal sesuai yang diharapkan maka penelitian selesai, namun apabila masih belum meningkat sesuai dengan yang diharapkan atau sudah meningkat namun belum optimal maka akan dilanjutkan pada siklus II. Tahapan pada siklus II sama seperti siklus I.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Jika dalam pelaksanaan siklus I tindakan yang dilakukan dianggap belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Setiap siklus yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; (4) refleksi.

3.4.1 Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum dilakukan tindakan, dengan melakukan observasi pada kelompok B2 untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar guru dikelas. Langkah selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan guru kelompok B2 untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak serta untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak. Kegiatan selanjutnya yaitu dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data berupa daftar nama anak, nilai perkembangan anak yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa dari 22 siswa yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 15 anak laki-laki, ada 17 anak yang keterampilan motorik halusnya belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan perbaikan kegiatan yang digunakan dalam praktik pembelajaran motorik halus dan variasi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, penelitian ini menerapkan teknik mozaik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan biji-bijian untuk mengatasi masalah tersebut. Harapannya dengan menerapkan teknik mozaik dengan menggunakan bahan biji-bijian dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1.

3.4.2 Siklus I

Siklus I merupakan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti yaitu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menerapkan teknik mozaik menggunakan bahan biji-bijian. Pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap perencanaan

Peneliti pada tahap ini mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan, antara lain:

- 1) menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan melakukan diskusi bersama guru kelompok B2;
- 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH);
- 3) menyiapkan lembar observasi anak;
- 4) membuat lembar penilaian;
- 5) membuat lembar kerja anak;
- 6) mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan membuat mozaik;
- 7) praktik pembelajaran dengan teknik mozaik.

b. Tahap pelaksanaan

Peneliti pada tahap ini bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik dengan bahan biji-bijian pada kelompok B2 TK Jember Permai 1. Siklus I ini dilaksanakan dalam 1 hari pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal
 - a) Upacara
 - b) Mengkondisikan anak.
 - c) Salam dan doa.
 - d) Membaca surat-surat pendek.
 - e) Absensi.
 - f) Memberikan apersepsi.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tema “Air, Udara, Api” dan sub tema “Manfaat Udara”.
 - b) Anak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan tanya jawab.
 - c) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat mozaik dengan biji-bijian (biji jagung, kedelai dan kacang hijau).
 - d) Anak memperhatikan penjelasan guru

- e) Guru menunjukkan kepada anak karya mozaik yang sudah jadi, agar anak dapat mengamati secara langsung dan memegangnya.
 - f) Anak mengamati secara langsung karya mozaik
 - g) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat mozaik dengan biji-bijian (biji jagung, kedelai dan kacang hijau).
 - h) Guru menjelaskan mengenai bahan yang digunakan dalam membuat mozaik.
 - i) Anak memperhatikan penjelasan guru.
 - j) Guru membagikan bahan yang digunakan untuk membuat mozaik pada setiap anak.
 - k) Guru memberikan contoh atau mendemonstrasikan cara membuat mozaik.
 - l) Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan cara membuat karya melalui teknik mozaik
 - m) Anak mengerjakan tugas membuat karya melalui teknik mozaik menggunakan biji-bijian (biji jagung, kedelai, dan kacang hijau).
 - n) Guru dibantu dengan pengamat melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak melakukan teknik mozaik
- 3) Istirahat
- a) Berdoa sebelum makan dan minum
 - b) Anak-anak Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).
 - c) Makan dan minum.
 - d) Bermain bebas.
- 4) Kegiatan penutup
- a) *Review* kegiatan selama satu hari.
 - b) Lagu penutup.
 - c) Doa dan salam.
- c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan anak saat membuat mozaik, kemudian hasilnya

dicatat didalam lembar observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelompok B2 dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji hasil tindakan yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi anak selama pembelajaran berlangsung kemudian mengkajinya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan teknik mozaik menggunakan bahan biji-bijian serta untuk mendapatkan data peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 setelah diterapkan teknik mozaik didalam pembelajaran. Berdasarkan kegiatan tersebut, refleksi kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan yang kemudian hasilnya dapat digunakan untuk tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.4.3 Siklus II

Siklus II merupakan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti dalam memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Desain penelitian yang digunakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, namun ada beberapa perbaikan dari hasil yang diperoleh pada siklus I. Apabila nilai yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai yang diharapkan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, maka pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dinyatakan berhasil.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Berikut uraian masing-masing metode pengumpulan data tersebut.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti (Dimiyati, 2013: 92). Observasi

dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelompok B2 TK Jember Permai 1 yang bertujuan untuk mengamati aktivitas belajar anak serta memberikan penilaian ketika anak melakukan unjuk kerja. Kegiatan observasi akan dilakukan oleh 5 pengamat, 4 pengamat mengamati kemampuan motorik halus anak dan 1 pengamat mengamati keterampilan guru selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak dan kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Lihat dalam lampiran C.

3.5.2 Wawancara

Menurut Dimiyati (2013: 88) wawancara adalah instrumen pengumpulan data penelitian yang mengharuskan terjadinya pertemuan langsung antara pewawancara dengan responden yang diwawancarai. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data dari guru kelompok B2 TK Jember Permai 1 mengenai kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak. Wawancara sebelum tindakan dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan awal motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 serta kendala-kendala yang dialami guru saat proses pembelajaran. Wawancara sesudah tindakan dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan teknik mozaik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1. Lihat dalam lampiran D.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Dimiyati (2013: 97) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data tersebut antara lain: profil sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), daftar nama anak kelompok B2 TK

Jember Permai 1, nilai hasil perkembangan anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah melakukan tindakan. Lihat dalam lampiran E.

3.5.4 Tes Unjuk Kerja

Tes merupakan teknik pengumpulan data untuk mengukur kemampuan anak. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja merupakan tes yang menghendaki anak untuk melakukan kegiatan atau tugas tertentu dan dapat diamati prosesnya untuk mengetahui kemampuan keterampilan anak (Kemendiknas, 2010: 9). Metode tes dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1. Lihat dalam lampiran F.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif diperoleh dari lembar wawancara dan lembar observasi sebelum dan sesudah tindakan dilakukan, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif diperoleh dari mengelola skor hasil tes anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan siklus II.

Pemberian skor tes unjuk kerja tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik dilakukan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman penilaian tes unjuk kerja peningkatan kemampuan motorik halus

Indikator penilaian	Kriteria penilaian	Skor
Cara memberi perekat (lem) pada pola gambar	Anak tidak mau memberi perekat (lem) pada pola gambar	1
	Anak mau memberi perekat (lem) pada pola gambar dengan bantuan guru dan belum merata	2
	Anak memberi perekat (lem) pada pola gambar dengan tidak keluar dari pola gambar	3
	Anak memberi perekat (lem) pada pola gambar dengan tidak keluar dari pola gambar dan merata	4
Cara mengambil bahan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk	Anak tidak mau mengambil bahan	1
	Anak mau mengambil bahan dengan berbagai caranya	2

Indikator penilaian	Kriteria penilaian	Skor
	Anak mampu mengambil bahan menggunakan 2 jari (ibu jari dan jari telunjuk) dengan bantuan guru	3
	Anak mampu mengambil bahan menggunakan 2 jari (ibu jari dan jari telunjuk) tanpa bantuan guru	4
Ketepatan menempel bahan	Anak tidak mau menempel bahan mozaik pada pola gambar	1
	Anak menempel bahan mozaik pada pola gambar dengan bantuan guru	2
	Anak menempel bahan mozaik pada pola gambar dengan tepat namun belum rapi	3
	Anak menempel bahan mozaik pada pola gambar dengan tepat dan rapi	4

Skor yang diperoleh kemudian diolah untuk mengukur tingkat ketercapaian anak. Pengolahan skor hasil tes anak dibedakan menjadi 2, yaitu secara individu dan secara klasikal. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai anak secara individu adalah sebagai berikut.

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan

- pi : prestasi individu
srt : skor riil tercapai
si : skor ideal yang dapat dicapai individu
100 : konstanta

(Sumber: Masyhud, 2015: 53).

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata kelas maka digunakan rumus prestasi kelas sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

- M : mean yang kita cari
 $\sum X$: jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada
N : *numbe of cass* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

(Sumber: Lathif, 2013: 26).

Selanjutnya untuk mengetahui persentase keberhasilan pembelajaran kemampuan motorik halus anak secara kelompok/kelas maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

(Sumber: Sudijono, 2012: 43).

Kriteria penelitian kemampuan motorik halus anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Kriteria penilaian

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	80 - 100
Baik	70 - 79
Cukup	60 - 69
Kurang	40 - 59
Sangat kurang	0 - 39

(Sumber: Masyhud, 2015: 67)

Kriteria keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik baik secara individu maupun kelompok atau klasikal yaitu:

- a. apabila nilai tes yang diperoleh anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 secara individu mencapai ≥ 70 , maka anak tersebut dapat dikatakan berhasil dan kemampuan motorik halusnya meningkat melalui teknik mozaik;
- b. apabila nilai tes yang diperoleh suatu kelompok mencapai ≥ 70 , maka pembelajaran di kelompok tersebut dapat dikatakan berhasil, jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melalui teknik mozaik dalam pembelajaran pada kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

BAB 5. PENUTUP

Bab 5 ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. Berikut masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan pada pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik selama 2 siklus, serta hasil refleksi maka dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. Kesimpulan yang dimaksud adalah antara lain:

- 5.1.1 Penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi, Langkah-langkahnya yaitu guru menunjukkan karya mozaik pada anak didepan kelas, kemudian guru (peneliti) mendemonstrasikan teknik mozaik untuk membuat karya mozaik, guru meminta anak untuk memperhatikan penjelasan guru, kemudian guru meminta anak untuk membuat karya mozaik dengan cara yang sudah di contohkan oleh guru. Gambar yang digunakan untuk menempel pada siklus I berukuran kecil dan berjumlah 3 gambar dalam 1 lembar bufalo, saat menempel gambar 1 ditempel biji jagung, gambar 2 ditempel biji kedelai dan gambar 3 ditempel biji kacang hijau. Siklus II yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II saat guru mendemonstrasikan cara membuat karya melalui teknik mozaik guru langsung meminta anak untuk mempraktekkannya satu persatu dan gambar yang digunakan untuk menempel pada siklus II hanya satu gambar

namun berukuran besar dan saat menempel anak harus memadukan biji jagung, kedelai dan kacang hijau pada satu gambar tersebut agar anak lebih jeli dan koordinasi mata dan tanganya dapat terlatih sehingga hasilnya bisa maksimal.

- 5.1.2 Melalui teknik mozaik yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan. Nilai rata-rata pada pra siklus 62,12, siklus I 72,73, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,71.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut.

5.2.1 Bagi guru

- a. Hendaknya menggunakan teknik mozaik sebagai salah satu alternatif memilih kegiatan pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Guru dapat menggunakan bermacam-macam bahan lain untuk membuat mozaik agar anak tertarik untuk belajar.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. Hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan teknik mozaik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan bermacam-macam bahan lain untuk membuat mozaik agar anak-anak tertarik untuk belajar.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. Hendaknya menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian sejenis.

- b. Apabila melakukan penelitian yang sejenis hendaknya menggunakan macam-macam bahan yang lainnya agar dapat meningkatkan kreativitas dalam pengembangan kegiatan pembelajaran.



DAFTAR PUSATAKA

- Anonim. 2013. *Tafsir Al-qur'an Al-karim*.
<http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-ar-rad-ayat-1-11.html>. (diakses pada 18 Maret 2017).
- Arifah, R. 2014. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok A di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gunarti, W., L. Suryani, dan A. Muis. 2012. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Handayani, K. 2016. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik di TK Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Hurlock, B. E. 1978. *Child Development*. New York: McGraw-Hill terjemahan oleh Tjandra, M. dan M. Zarkasih. 2000. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayah, N. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok A2 di Tk Pkk 30 Mulyorini Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hildayani, R., dkk. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Kemendikbud. 2015. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman pembelajaran seni di taman kanak-kanak (Melipat)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Kemendiknas. 2010. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.

- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Lathif, A. M. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, S. 2015. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Montolalu B.E.F, dkk. 2012. *Bermain dan permainan anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Muharrar, S. dan S. Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Mulyasa, H. E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, H. dan E. Sukardi S. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pekerti, W. 2012. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sujiono Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Permata Puri media.
- Sujiono, B., dkk. 2012. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sulastrri, A.T. 2015. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik pada Anak Kelompok B di TK Pamardisiwi Muju-muju Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Supartini, E. dan D. Wati. 2016. *Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi A*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB Bandung.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin.2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo R., dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Wijana D. Widarmi, dkk. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	<p>1. Bagaimanakah penerapan teknik mozaik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 diTK Jember Permai 1 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 melalui teknik mozaik di TK Jember Permai 1 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 ?</p>	<p>1. Teknik mozaik</p> <p>2. Kemampuan motorik halus</p>	<p>1. Teknik mozaik</p> <p>a. Jenis bahan yang digunakan</p> <p>b. Ukuran gambar bidang dasar</p> <p>c. Variasi warna bahan mozaik</p> <p>2. Kemampuan motorik halus :</p> <p>a. Cara memberi perekat (lem) pada pola gambar</p> <p>b. Cara mengambil bahan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk</p> <p>c. Ketepatan menempel bahan</p>	<p>1. Anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Guru kelompok B2 TK Jember Permai 1 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Referensi yang relevan</p>	<p>1. Subjek penelitian: Anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Tempat: TK Jember Permai 1 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember</p> <p>3. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan kelas (PTK)</p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Tes unjuk kerja</p> <p>5. Analisis data:</p> <p>a. Deskriptif kualitatif</p> <p>b. Deskriptif kuantitatif</p> <p>- Analisis data individu/ anak</p> <p>Rumus:</p>	<p>Jika guru menggunakan teknik mozaik maka kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.</p>

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>ket: Pi : prestasi individu Srt: skor riil tercapai Si : skor ideal yang dapat dicapai individu 100 = konstanta (Masyhud.,2015: 53)</p> <p>- Rata-rata klasikal Rumus:</p> $M = \frac{\sum X}{N}$ <p>Ket: M : Mean yang kita cari $\sum X$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/ nilai yang ada N : number of cass (banyaknya angka/bilangan/skor/ nilai itu sendiri) (Latif, 2013: 26)</p> <p>- Persentase ketuntasan Rumus:</p>	

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					$P = \frac{f}{N} \times 100\%$ <p>Ket: P : angka persentase f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya N : <i>Number of Cass</i> (jumlah frekuensi/banyaknya individu) 100% : konstanta (Sudijono, 2012: 43).</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus sebelum tindakan	Guru kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2.	Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada setiap siklus	Guru kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
3.	Kegiatan anak selama mengikuti pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik pada setiap siklus	Anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang kondisi anak, kegiatan yang digunakan, kemampuan motorik halus anak	Guru kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2.	Tanggapan guru tentang pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan teknik mozaik	Guru kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
3.	Kendala yang dialami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 dengan menggunakan teknik mozaik	Guru kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
4.	Tanggapan anak tentang pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik	Anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK Jember Permai 1	Dokumen
2.	Daftar nama anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Dokumen
3.	Perangkat pembelajaran TK Jember Permai 1	Dokumen
4.	Daftar nilai perkembangan anak yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus sebelum tindakan	Dokumen
5.	Daftar nilai perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik	Dokumen
6.	Foto kegiatan penelitian	Dokumen

B. 4 Pedoman Tes

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Nilai tes unjuk kerja anak selama pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik mozaik	Anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

LAMPIRAN C. PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

C.1 Pedoman Oservasi Kegiatan Guru

C. 1a Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran		
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak		
3.	Mengucapkan salam		
4.	Mengajak anak berdo'a sebelum kegiatan		
5.	Melakukan apersepsi		
6.	Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai anak		
Kegiatan inti			
7.	Melakukan percakapan awal dan mengajak anak untuk memperhatikan gambar yang ditunjukkan		
8.	Menjelaskan materi sesuai dengan tema pada hari tersebut		
9.	Melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan		
10.	Membagikan lembar kerja anak dan bahan untuk membuat mozaik kepada setiap anak		
11.	Mendemonstrasikan teknik mozaik yang benar kepada anak		
12.	mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam membuat mozaik		
Penutup			
13.	melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari		
14.	memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a		

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

$$\text{Persentase keterlaksanaan kegiatan } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Jember, 2017

Pengamat

.....



C. 1b Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran		
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak		
3.	Mengucapkan salam		
4.	Mengajak anak berdo'a sebelum kegiatan		
5.	Melakukan apersepsi		
6.	Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai anak		
Kegiatan inti			
7.	Melakukan percakapan awal dan mengajak anak untuk memperhatikan gambar yang ditunjukkan		
8.	Menjelaskan materi sesuai dengan tema pada hari tersebut		
9.	Melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan		
10.	Membagikan lembar kerja anak dan bahan untuk membuat mozaik kepada setiap anak		
11.	Mendemonstrasikan teknik mozaik yang benar kepada anak		
12.	mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam membuat mozaik		
Penutup			
13.	melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari		
14.	memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a		

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria "ya" jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria "tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Jember, 2017
Pengamat

.....

C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Anak**C.2a Pedoman Observasi Kegiatan Anak pada Siklus I****LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN ANAK**

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Anak menempati tempat duduknya masing-masing		
2.	Kesiapan menerima pembelajaran		
Kegiatan Membuka Pelajaran			
3.	Berdoa sebelum kegiatan		
4.	Menjawab pertanyaan apersepsi		
5.	Memperhatikan guru saat dijelaskan mengenai kompetensi yang harus dicapai		
Kegiatan inti			
6.	Anak melakukan percakan dengan guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru		
7.	Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai tema pada hari itu		
8.	Anak melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tema yang dijelaskan		
9.	Anak menerima lembar kerja dan bahan untuk membuat mozaik		
10.	Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan teknik mozaik yang benar		
11.	Anak membuat karya dengan teknik mozaik		
Penutup			
12.	Anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari		
13.	Mendengarkan informasi yang diberikan guru, berdoa bersama dan menjawab salam		

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Jember, 2017
Pengamat

.....

C.2b Pedoman Observasi Kegiatan Anak pada Siklus II

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN ANAK

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Anak menempati tempat duduknya masing-masing		
2.	Kesiapan menerima pembelajaran		
Kegiatan Membuka Pelajaran			
3.	Berdo'a sebelum kegiatan		
4.	Menjawab pertanyaan apersepsi		
5.	Memperhatikan guru saat dijelaskan mengenai kompetensi yang harus dicapai		
Kegiatan inti			
6.	Anak melakukan percakan dengan guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru		
7.	Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai tema pada hari itu		
8.	Anak melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tema yang dijelaskan		
9.	Anak menerima lembar kerja dan bahan untuk membuat mozaik		
10.	Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan teknik mozaik yang benar		
11.	Anak membuat karya dengan teknik mozaik		
Penutup			
12.	Anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari		
13.	Mendengarkan informasi yang diberikan guru, berdoa bersama dan menjawab salam		

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Jember, 2017
Pengamat

.....

C.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru
C. 3a Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran	√	
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak	√	
3.	Mengucapkan salam	√	
4.	Mengajak anak berdo'a sebelum kegiatan	√	
5.	Melakukan apersepsi	√	
6.	Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai anak	√	
Kegiatan inti			
7.	Melakukan percakapan awal mengenai tema “air, udara, api” sub tema “manfaat udara”, sub-sub tema “balon” dan mengajak anak untuk memperhatikan balon yang ditunjukkan	√	
8.	Menjelaskan materi sesuai dengan tema “air, udara, dan api” , sub tema “manfaat udara” dan sub-sub tema “balon”	√	
9.	Melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan	√	
10.	Membagikan lembar kerja anak dan bahan untuk membuat mozaik kepada setiap anak	√	
11.	Mendemonstrasikan teknik mozaik yang benar kepada anak	√	
12.	mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam membuat mozaik	√	
Penutup			
13.	melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
14.	memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a	√	

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Hasil persentase yang diperoleh, yaitu:

$$1. \text{ Jawaban "Ya"} = \frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$$

$$2. \text{ Jawaban "Tidak"} = \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru pada siklus I diperoleh sebesar 100%, artinya dari 14 kegiatan yang sudah direncanakan, semua telah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan.

Jember, 20 Februari 2017

Pengamat

Wahyu Christiana, S. Pd.

C. 3b Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra pembelajaran			
1.	Menyiapkan media pembelajaran	√	
Kegiatan awal			
2.	Mengkondisikan anak	√	
3.	Mengucapkan salam	√	
4.	Mengajak anak berdo'a sebelum kegiatan	√	
5.	Melakukan apersepsi	√	
6.	Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai anak	√	
Kegiatan inti			
7.	Melakukan percakapan awal mengenai tema "air, udara, api", sub tema "manfaat air", sub-sub tema "tempat air/teko" dan mengajak anak untuk memperhatikan teko dan air yang ditunjukkan	√	
8.	Menjelaskan materi sesuai dengan tema "air, udara, dan api", sub tema "manfaat air", dan sub-sub tema "tempat air/teko".	√	
9.	Melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan	√	
10.	Membagikan lembar kerja anak dan bahan untuk membuat mozaik kepada setiap anak	√	
11.	Mendemonstrasikan teknik mozaik yang benar kepada anak	√	
12.	mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam membuat mozaik	√	
Penutup			
13.	melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
14.	memberikan informasi mengenai tema esok hari dan menutup pembelajaran dengan do'a	√	

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria "ya" jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria "tidak" jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Hasil persentase yang diperoleh, yaitu:

$$1. \text{ Jawaban "Ya"} = \frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$$

$$2. \text{ Jawaban "Tidak"} = \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru pada siklus II diperoleh sebesar 100%, artinya dari 14 kegiatan yang sudah direncanakan, semua telah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan.

Jember, 27 Februari 2017

Pengamat

Wahyu Christiana, S. Pd.

C.4 Hasil Observasi Kegiatan Anak

C.4a Hasil Observasi Kegiatan Anak pada Siklus I

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN ANAK

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Anak menempati tempat duduknya masing-masing	√	
2.	Kesiapan menerima pembelajaran	√	
Kegiatan Membuka Pelajaran			
3.	Berdo'a sebelum kegiatan	√	
4.	Menjawab pertanyaan apersepsi	√	
5.	Memperhatikan guru saat dijelaskan mengenai kompetensi yang harus dicapai	√	
Kegiatan inti			
6.	Anak melakukan percakan dengan guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru	√	
7.	Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai tema pada hari itu	√	
8.	Anak melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tema yang dijelaskan	√	
9.	Anak menerima lembar kerja dan bahan untuk membuat mozaik	√	
10.	Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan teknik mozaik yang benar	√	
11.	Anak membuat karya dengan teknik mozaik	√	
Penutup			
12.	Anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
13.	Mendengarkan informasi yang diberikan guru, berdoa bersama dan menjawab salam	√	

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Hasil yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban “Ya” $= \frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$

2. Jawaban “Tidak” $= \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak pada siklus I diperoleh sebesar 100%, artinya anak-anak telah melaksanakan semua kegiatan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 20 Februari 2017

Pengamat

Anisa Ayu P.

C.4b Hasil Observasi Kegiatan Anak pada Siklus II

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN ANAK

No.	Aspek Yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Anak menempati tempat duduknya masing-masing	√	
2.	Kesiapan menerima pembelajaran	√	
Kegiatan Membuka Pelajaran			
3.	Berdo'a sebelum kegiatan	√	
4.	Menjawab pertanyaan apersepsi	√	
5.	Memperhatikan guru saat dijelaskan mengenai kompetensi yang harus dicapai	√	
Kegiatan inti			
6.	Anak melakukan percakan dengan guru mengenai gambar yang ditunjukkan oleh guru	√	
7.	Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai tema pada hari itu	√	
8.	Anak melakukan tanya jawab dengan guru mengenai tema yang dijelaskan	√	
9.	Anak menerima lembar kerja dan bahan untuk membuat mozaik	√	
10.	Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan teknik mozaik yang benar	√	
11.	Anak membuat karya dengan teknik mozaik	√	
Penutup			
12.	Anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari	√	
13.	Mendengarkan informasi yang diberikan guru, berdoa bersama dan menjawab salam	√	

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (√) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (√) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Hasil yang diperoleh, yaitu:

1. Jawaban “Ya” $= \frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$

2. Jawaban “Tidak” $= \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak pada siklus II diperoleh sebesar 100%, artinya anak-anak telah melaksanakan semua kegiatan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 27 Februari 2017

Pengamat

Anisa Ayu P.

LAMPIRAN D. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**D.1 Pedoman Wawancara****D.1a Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan****LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : 1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus yang dilakukan guru kelompok B2 TK Jember Permai selama ini, dan
2. Untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran yang pernah digunakan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Jenis : Wawancara bebas

Nama Guru :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 saat ini?	
2.	Kegiatan apa yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 yang diterapkan ibu selama ini?	
3.	Media apa saja yang pernah ibu gunakan untuk melaksanakan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2?	
4.	Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2?	
5.	Apabila digunakan teknik mozaik dengan menggunakan biji-bijian dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, menurut ibu apakah anak akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran?	

Narasumber,

Jember, 2016
Pewawancara,

.....

.....

D.1b Pedoman Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan

LEMBAR WAWANCARA GURU

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Jenis : Wawancara bebas

Nama :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan teknik mozaik dengan biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah dilaksanakan?	
2.	Menurut ibu apa saja kekurangan teknik mozaik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	
3.	Menurut ibu apa saja kelebihan teknik mozaik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	
4.	Apa saran ibu kaitannya dengan menggunakan teknik mozaik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	

Jember,.....2017

Narasumber,

Pewawancara,

.....

.....

D.1c Pedoman Wawancara Dengan Anak Sesudah Tindakan**LEMBAR WAWANCARA ANAK**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan anak tentang penggunaan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Jenis : Wawancara bebas

Nama :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu teknik mozaik dengan menggunakan biji-bijian yang ibu gunakan menyenangkan apa tidak?	
2.	Apakah kamu suka dengan teknik mozaik?	
3.	Lebih suka mana, kegiatan mewarnai atau kegiatan mozaik dengan menggunakan biji-bijian?	
4.	Apa dengan melihat teknik mozaik yang ibu contohkan kamu dapat membuat karya mozaik?	

Jember,2017

Pewawancara,

.....

D.2 Hasil Wawancara dengan Guru**D.2a Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan****LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : 1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus yang dilakukan guru kelompok B2 TK Jember Permai selama ini, dan
2. Untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran yang pernah digunakan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Jenis : Wawancara bebas

Nama Guru : Wahyu Christiana, S. Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 saat ini?	kemampuan motorik halus anak kelompok B2 masih belum berkembang dengan optimal. Anak masih kesulitan dalam mengambil benda-benda kecil, anak kesulitan dalam menyusun benda-benda kecil, dan masih banyak anak yang meminta bantuan guru saat kegiatan pembelajaran yang melibatkan koordinasi mata dengan tangan.
2.	Kegiatan apa yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 yang diterapkan ibu selama ini?	kegiatan yang sering digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu mewarnai gambar-gambar yang ada di buku majalah dan menggambar.
3.	Media apa saja yang pernah ibu gunakan untuk melaksanakan pembelajaran peningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2?	media yang biasanya digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu kertas, gambar-gambar dimajalah mewarnai.
4.	Kendala apa yang dihadapi saat pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2?	kendala yang dihadapi saat pembelajaran yaitu anak-anak belum dapat dikondisikan dengan baik saat pembelajaran, terkadang mereka ramai sendiri saat kegiatan menggambar atau mewarnai dan

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apabila digunakan teknik mozaik dengan menggunakan biji-bijian dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, menurut ibu apakah anak akan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran?	mengerjakannya tidak sesuai dengan perintah guru. menurut saya anak-anak akan tertarik dan senang, karena biasanya kegiatannya anak-anak menggambar dan mewarnai. Dengan menempel bahan biji-bijian anak akan merasa senang dalam belajar karena kegiatan tersebut merupakan hal baru bagi anak-anak.

Narasumber,

Wahyu Christiana, S. Pd.

Jember, 13 September 2016
Pewawancara,

Binti Nur Avivah

D.2b Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan Siklus I**LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Jenis : Wawancara bebas

Nama : Wahyu Christiana, S. Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan teknik mozaik dengan biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah dilaksanakan?	penggunaan teknik mozaik sangat baik sekali di terapkan di kelompok B2 untuk melatih motorik halus anak-anak dengan mengambil biji-bijian. Sehingga anak-anak dapat melatih ketekunannya.
2.	Menurut ibu apa saja kekurangan teknik mozaik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	menurut saya tidak ada kekurangan dalam menerapkan teknik mozaik untuk mengembangkan kemampuan motorik halus
3.	Menurut ibu apa saja kelebihan teknik mozaik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	menurut saya kelebihan teknik mozaik diterapkan di kelompok B2 yaitu teknik mozaik menarik buat anak sehingga membuat anak senang berkreasi, teknik tersebut dapat melatih koordisai tangan dan mata anak, dan menjadikan anak fokus pada pekerjaannya.
4.	Apa saran ibu kaitannya dengan menggunakan teknik mozaik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	saran saya yaitu gambar untuk menempel biji-bijian gunakan gambar yang besar agar anak-anak mudah dalam memberikan lem.

Jember, 20 Februari 2017

Narasumber,

Pewawancara,

Wahyu Christiana, S. Pd.

Binti Nur Avivah

D.2c Hasil Wawancara dengan Guru Sesudah Tindakan Siklus II**LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Jenis : Wawancara bebas

Nama : Wahyu Christiana, S. Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai penggunaan teknik mozaik dengan biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah dilaksanakan?	peneapan teknik mozaik pada anak kelompok B2 sangat baik sekali, karena dengan diterapkannya teknik tersebut keterampilan motorik halus anak meningkat.
2.	Menurut ibu apa saja kekurangan teknik mozaik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	menurut saya kekurangannya tidak ada
3.	Menurut ibu apa saja kelebihan teknik mozaik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	menurut saya kelebihan teknik mozaik dalam pembelajaran yaitu dapat melatih motorik halus anak dalam kegiatan menempel benda-benda yang berukuran kecil, dapat melatih ketelatenan anak, dan bahan-bahan untuk membuat mozaik juga mudah dicari misalnya penggunaan bahan biji-bijian.
4.	Apa saran ibu kaitannya dengan menggunakan teknik mozaik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?	pembuatan karya melalui teknik mozaik dapat menggunakan bahan-bahan selain biji-bijian, misalnya pasir warna, atau menggunakan manik-manik.

Jember, 27 Februari 2017

Narasumber,

Pewawancara,

Wahyu Christiana, S. Pd

Binti Nur Avivah

D.3 Hasil Wawancara dengan Anak**D.3a Pedoman Wawancara Dengan Anak Sesudah Tindakan Siklus I****LEMBAR WAWANCARA ANAK**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan anak tentang penggunaan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Jenis : Wawancara bebas

Nama :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu teknik mozaik dengan menggunakan biji-bijian yang menyenangkan apa tidak?	iya, menyenangkan
2.	Apakah kamu suka dengan teknik mozaik?	iya, suka
3.	Lebih suka mana, kegiatan mewarnai atau kegiatan mozaik dengan menggunakan biji-bijian?	kegiatan mozaik, karena biasanya tidak pernah menempel biji-bijian.
4.	Apa dengan melihat teknik mozaik yang kamu contohkan kamu dapat membuat karya mozaik?	iya

Jember, 20 Februari 2017

Pewawancara,

Binti Nur Avivah

D.3b Pedoman Wawancara Dengan Anak Sesudah Tindakan Siklus II**LEMBAR WAWANCARA ANAK**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan anak tentang penggunaan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Jenis : Wawancara bebas

Nama :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut kamu teknik mozaik dengan menggunakan biji-bijian yang ibu gunakan menyenangkan apa tidak?	iya, menyenangkan
2.	Apakah kamu suka dengan teknik mozaik?	iya, suka
3.	Lebih suka mana, kegiatan mewarnai atau kegiatan mozaik dengan menggunakan biji-bijian?	kegiatan mozaik, karena biasanya tidak pernah menempel biji-bijian.
4.	Apa dengan melihat teknik mozaik yang ibu contohkan kamu dapat membuat karya mozaik?	iya

Jember, 27 Februari 2017

Pewawancara,

Binti Nur Avivah

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Profil Sekolah**

Nama sekolah : TK Jember Permai 1
Jenis program : PAUD
Tahun berdiri : 2003
Alamat lengkap
 Jalan : Jl. Raung Raya No. 01
 RT/RW/Dusun : 04/XI/Krajan Timur
 Desa/Kelurahan : Sumpersari
 Kecamatan : Sumpersari
 Kabupaten/Kota : Jember
 Propinsi : Jawa Timur
Penanggung jawab kelembagaan
 Nama lengkap : Ir. H. Suehendarwanto
 Jabatan : Ketua Yayasan Jember Permai 1
 No. Tlp/Hp : -
Penanggung jawab pengelolaan/Kepala
 Nama lengkap : Dwi Winarsih, S.Pd
 Jabatan : Kepala TK
 No. Tlp/Hp : 085100457830
Ijin kelembagaan/Yayasan
 Dikeluarkan oleh : Notaris Siti Lestariningsih, SH
 Nomor : 4
 Tgl/bulan/tahun : 12/3/2003
NPWP Lembaga
 Nomor : 03.165.680.4-626.000
 Nama lembaga yang tertera di NPWP : YAY. TK JEMBER PERMAI 1
Rekening Bank An. Lembaga
 Nama Bank : BRI Unit Universitas Jember
 No. Rekening : 087201027066531
 Nama lembaga yang ada di rekening : TK Jember Permai 1
 Alamat : CQ NOER QOMARIATIEN-DWI
 WINARSIH

JL. RAUNG RAYA NO 01

E.2 Daftar Nama Anak**DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B2 TK JEMBER PERMAI 1****TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

No.	Nama Anak	Tempat/Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Azalia Oka Widyatna	Jember, 27-04-2011	P
2	Alden Ariasta Atmaja	Jember, 12-11-2010	L
3	Akmal Prayoga Widodo	Jember, 21-03-2011	L
4	Brilian Bintari Laros	Jember, 23-07-2011	P
5	Fadil Raditya Pratama	Jember, 26-11-2010	L
6	Ibnu Abdillah Gian Wafa	Jember, 15-03-2010	L
7	Kayla Salsabilla Safitri	Jember, 15-09-2010	P
8	Ammar Maulana Rachman	Jember, 24-02-2011	L
9	Muhhammad Risqullah Tirta Madani	Jember 30-11-2010	L
10	Moch Alif Abdillah	Jember, 22-05-2010	L
11	Muhammad Alfiansyah	Jember, 19-05-2010	L
12	Rizqi Fauzan Nafis	Probolinggo, 13-03-2010	L
13	Rafa Ferdiansyah	Blitar, 05-05-2010	L
14	Syafiq Qurahman Shubi	Tabalong, 21-07-2010	L
15	Muhammad Sofi Maulana	Jember, 25-02-2010	L
16	Thalita Nur Fitri	Jember, 10-09-2010	P
17	Muhammad Syukron Khoirul Anam	Jember, 28-09-2010	L
18	Zahra Rumaisya Kasih	Surabaya, 07-09-2010	P
19	Khaliza Adelia Gianda	Jember, 03-05-2011	P
20	Fildzah Haziqoh Isbandiyah	Jember, 24-11-2010	P
21	Surya Rafisyah	Jember, 04-05-2010	L
22	Vira Uulia Tunafsiah	Jember, 10-08-2009	P

E.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada Tahap Pra Siklus

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)

Usia	: 5-6 tahun
Semester/minggu	: 1/ 8
Tema/sub tema	: Kebutuhanku / Manfaat makanan dan minuman
Sub-sub tema	: Nasi
Hari tanggal	: Rabu , 14 September 2016

KD : Kompetensi Dasar

- 1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya
- 2.4 sikap ingin tahu
- 3.3 Mengenal anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus
- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk motorik kasar dan halus
- 3.6 Mengenal benda-benda yang ada disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-cirinya)
- 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
- 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya

Tujuan pembelajaran

1. Anak dapat menyebutkan makanan dan minuman sebagai ciptaan Allah SWT.
2. Anak berani menyampaikan pendapatnya tentang manfaat makan dan minuman
3. Anak dapat mengenal anggota tubuh untuk menggambar tempat nasi.
4. Anak dapat menggunakan anggota tubuh untuk menempel daun pisang kering pada pola gambar tempat nasi.

Media/sumber belajar

- Gambar proses memasak nasi
- Pensil
- Daun pisang kering
- Lem

Langkah-langkah kegiatan.**I. Pembukaan**

- Salam dan Doa
- Absensi
- Review tentang kegiatan kemaren

II. Inti

- Mengamati
Anak mengamati langsung gambar proses memasak nasi.
- Menanya
Guru mendorong anak untuk bertanya tentang apa yang ingin di ketahui dari apa yang dilihat setelah mengamati gambar proses memasak nasi.
- Mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan
Guru mempercakapkan tentang pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak. Guru mempersiapkan gambar, kertas HVS, daun pisang kering, dan pensil.

Kegiatan 1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit

- Anak mengamati makanan/nasi
- Anak mengurutkan gambar nasi dari yang banyak ke sedikit.

Kegiatan 2. Kolase

- Anak menempelkan daun pisang kering pada gambar tempat nasi yang sudah disiapkan guru

Kegiatan 3. Menulis dan mengucapkan huruf

- Anak menulis kata “nasi”

- Anak membaca tulisan yang sudah di tulisnya

III. Istirahat

- Berdoa
- Cuci tangan
- Makan dan minum di dalam kelas
- Bermain di luar kelas

IV. Penutup

- Berdoa sesudah makan dan minum
- Berdiskusi atau review tentang kegiatan yang dilaksanakan dalam sehari
- Menghafal doa minum air zam-zam
- Berdoa dan salam

Kegiatan pengaman “main balok”

Mengetahui,

Kepala TK Jember Permai 1

Guru Kelompok B2

Dwi Winarsih, S. Pd.

Wahyu Christiana, S. Pd.

E.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada Tahap Siklus I

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian)

Usia	: 5-6 tahun
Semester	: 2/8
Tema/sub tema	: Air, udara, api/manfaat udara/balon
Hari/tanggal	: Senin, 20 Februari 2017

KD (Kompetensi Dasar)

- 1.1 Mempercayai danya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus.
- 4.3 Mengenal anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus
- 3.6 Mengenal benda-benda yang ada disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
- 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
- 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya

Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat menyebutkan air, udara, api sebagai ciptaan Tuhan
2. Anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan kreatif
3. Anak dapat menyebutkan kegunaan udara (balon)
4. Anak dapat menempel menggunakan teknik mozaik dengan biji-bijian membentuk balon
5. Anak dapat menghitung jumlah balon
6. Anak dapat menulis kata “b a l o n”

Media/Sumber belajar

- Balon
- LKS
- Biji-bijian (biji jagung, kedelai, dan kacang hijau)
- Lem
- Kertas bufalo yang sudah bergambar

Langkah kegiatan :

I. Pembukaan

- Upacara
- Salam dan doa
- Membaca surat pendek
- Absensi
- Bernyanyi lagu “balonku ada lima”

II. Inti

a. Mengamati

Anak mengamati balon yang dipegang oleh guru

b. Menanya

Guru mendorong anak untuk bertanya apa yang ingin diketahui dari apa yang dilihat

c. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

Guru menjelaskan mengenai pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak.

Kegiatan 1. Menempel menggunakan teknik mozaik dengan biji-bijian

- Anak mengamati contoh karya mozaik yang ditunjukkan oleh guru
- Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan cara membuat karya mozaik
- Anak membuat karya mozaik membentuk balon dengan didampingi oleh guru

Kegiatan 2. Menghitung

- Anak menjumlahkan gambar balon
- Anak mengurangi gambar balon

Kegiatan 3. Menulis dan membaca huruf

- Anak menulis kata “b a l o n”
- Anak membaca tulisan “b a l o n”

III. Istirahat

- Berdoa
- Kegiatan CTPS (cuci tangan pakai sabun)
- Makan dan minum
- Bermain di luar

IV. Penutup

- Berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan
- Lagu penutup “balonku ada lima”
- Doa dan salam

Kegiatan pengamanan: bermain puzzle

Guru kelompok B2

Wahyu Christiana, S. Pd

Jember, 20 Februari 2017

Peneliti

Binti Nur Avivah

Mengetahui,
Kepala TK Jember Permai 1

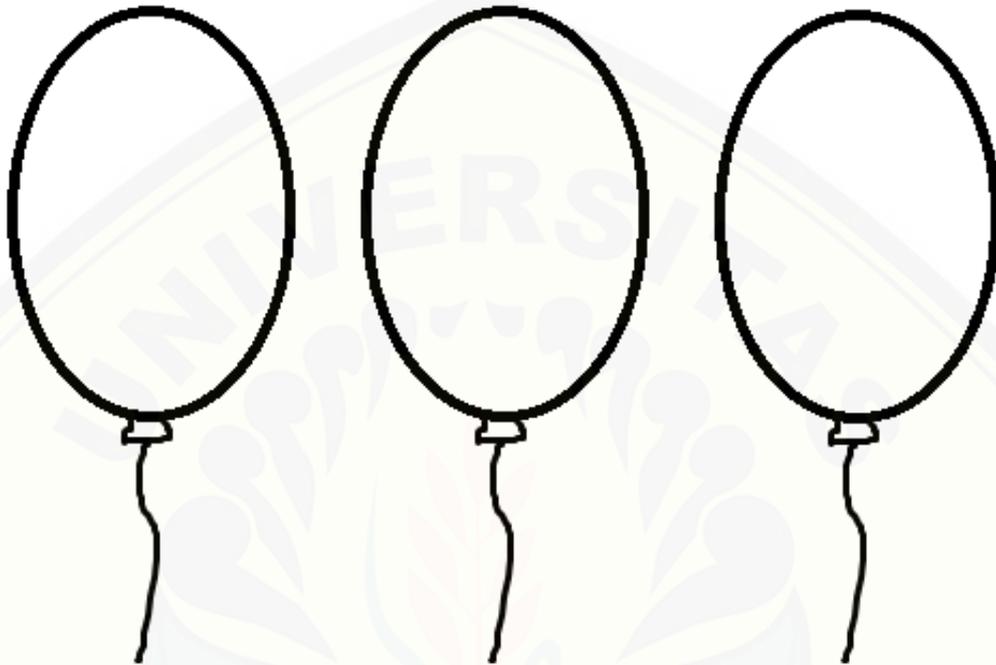
Dwi Winarsih, S. Pd

LEMBAR KERJA SISWA

Nama:

Tanggal:

Tempelah biji-bijian (biji jagung, kedelai, dan kacang hijau) pada pola gambar balon dengan memberi lem terlebih dahulu pada pola gambar!!!!



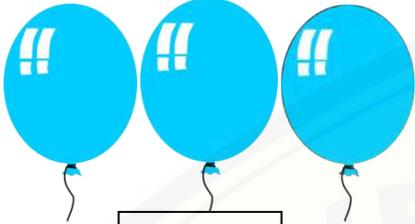
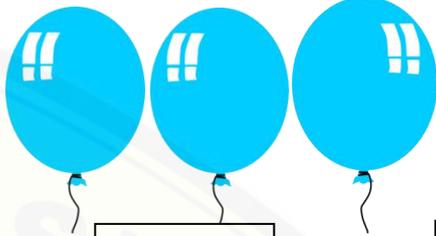
Nilai	Paraf

LEMBAR KERJA SISWA

Nama:

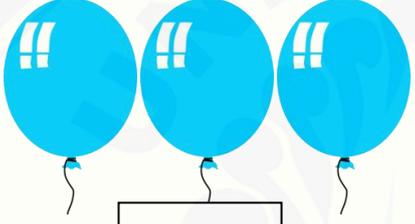
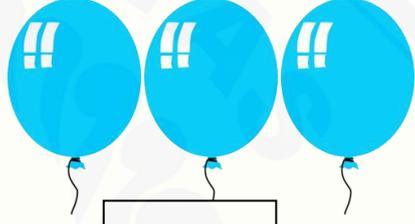
Tanggal:

Hitunglah gambar balon dan tuliskan jumlah gambar balon di bawah ini!!!


 $+$


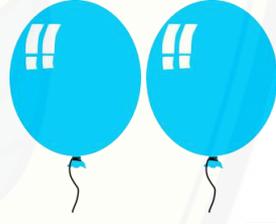
 $+$

 $=$


 $+$


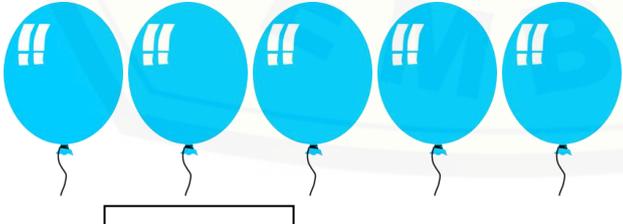
 $+$

 $=$


 $-$


 $-$

 $=$


 $-$


 $-$

 $=$

Nilai	Paraf
-------	-------

LEMBAR KERJA SISWA

Nama:

Tanggal:

Tuliskan nama gambar di bawah ini pada kolom-kolom yang sudah disediakan !!!



Nilai	Paraf
-------	-------

E.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada tahap siklus II**RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harian)**

Usia : 5-6 tahun
Semester : 2/9
Tema/sub tema : Air, udara, api/manfaat air/tempat air (teko)
Hari/tanggal : Senin, 27 Februari 2017

KD (Kompetensi Dasar)

- 1.1 Mempercayai danya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif
- 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus.
- 4.3 Mengenal anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus
- 3.6 Mengenal benda-benda yang ada disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)
- 3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain
- 4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya

Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat menyebutkan air, udara, api sebagai ciptaan Tuhan
2. Anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan kreatif
3. Anak dapat menyebutkan kegunaan air
4. Anak dapat menyebutkan benda-benda yang dapat digunakan untuk tempat air (teko)
5. Anak dapat menempel menggunakan teknik mozaik dengan biji-bijian membentuk teko

6. Anak dapat menghitung jumlah teko
7. Anak dapat menghias gambar teko dengan teknik kontur

Media/Sumber belajar

- Teko, air
- LKS
- Biji-bijian (biji jagung, kedelai dan kacang hijau)
- Lem
- Kertas bufalo yang sudah bergambar

Langkah kegiatan :**I. Pembukaan**

- Upacara
- Salam dan doa
- Membaca surat pendek
- Absensi
- Bernyanyi lagu “air mengalir”

II. Inti**a. Mengamati**

Anak mengamati air dan teko yang dipegang oleh guru

b. Menanya

Guru mendorong anak untuk bertanya apa yang ingin diketahui dari apa yang dilihat

c. Mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan

Guru menjelaskan mengenai pertanyaan anak dan mempersiapkan kegiatan untuk menjawab pertanyaan anak.

Kegiatan 1. Menempel menggunakan teknik mozaik dengan biji-bijian

- Anak mengamati contoh karya mozaik yang ditunjukkan oleh guru
- Anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan cara membuat karya mozaik

- Anak membuat karya mozaik membentuk teko dengan didampingi oleh guru

Kegiatan 2. Menghitung

- Anak menjumlahkan gambar teko
- Anak mengurangkan gambar teko

Kegiatan 3. Menghias gambar teko

- Anak menghias gambar teko menggunakan teknik kontur

III. Istirahat

- Berdoa
- Kegiatan CTPS (cuci tangan pakai sabun)
- Makan dan minum
- Bermain di luar

VI. Penutup

- Berdiskusi mengenai kegiatan yang sudah dilakukan
- Lagu penutup “air mengalir”
- Doa dan salam

Kegiatan pengamanan: bermain dakon

Jember, 27 Februari 2017

Guru kelompok B2

Peneliti

Wahyu Christiana, S. Pd

Binti Nur Avivah

Mengetahui,
Kepala TK Jember Permai 1

Dwi Winarsih, S. Pd

LEMBAR KERJA SISWA

Nama:

Tanggal:

Tempelah biji-bijian (biji jagung, kedelai, dan kecan hijau) pada pola gambar teko dengan memberi lem terlebih dahulu pada pola gambar!!!



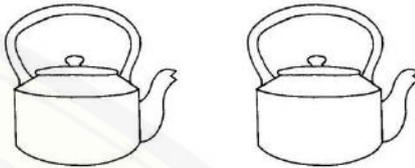
Nilai	Paraf

LEMBAR KERJA SISWA

Nama:

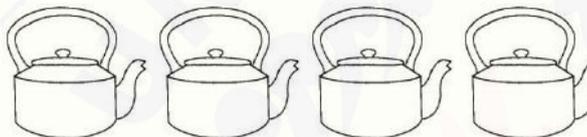
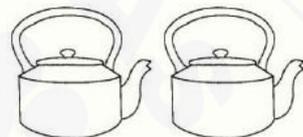
Tanggal:

Hitunglah jumlah gambar teko dan tuliskan jumlahnya di bawah ini dengan benar!!!


 $+$


 $+$

 $=$


 $-$


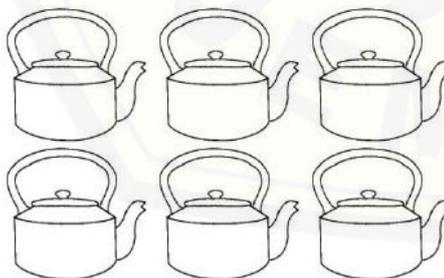
 $-$

 $=$


 $+$


 $+$

 $=$


 $-$


 $-$

 $=$

Nilai	Paraf

LEMBAR KERJA SISWA

Nama:

Tanggal:

Hiaslah gambar teko di bawah ini dengan menggunakan teknik kontur!!!



Nilai	Paraf

No	Nama Anak	Penilaian Indikator Motorik Halus												Kualifikasi					Keberhasilan		
		Cara memberi perekat (lem) pada pola gambar				Cara mengambil bahan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk				Ketepatan menempel bahan				Jumlah Skor	Nilai	SB	B	C	K	SK	Berhasil
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
14.	Rafa																				
15.	Rafi																				
16.	Radit																				
17.	Syafiq																				
18.	Syukron																				
19.	Talita																				
20.	Vivi																				
21.	Vira																				
22.	Zahra																				
Jumlah																					
Nilai Rata-rata																					

Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

Indikator penilaian	Kriteria penilaian	Skor
Cara memberi perekat (lem) pada pola gambar	Anak tidak mau memberi perekat (lem) pada pola gambar	1
	Anak mau memberi perekat (lem) pada pola gambar dengan bantuan guru dan belum merata	2
	Anak memberi perekat (lem) pada pola gambar dengan tidak keluar dari pola gambar	3
	Anak memberi perekat (lem) pada pola gambar dengan tidak keluar dari pola gambar dan merata	4
Cara mengambil bahan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk	Anak tidak mau mengambil bahan	1
	Anak mau mengambil bahan dengan berbagai caranya	2
	Anak mampu mengambil bahan menggunakan 2 jari (ibu jari dan jari telunjuk) dengan bantuan guru	3
	Anak mampu mengambil bahan menggunakan 2 jari (ibu jari dan jari telunjuk) tanpa bantuan guru	4
Ketepatan menempel bahan	Anak tidak mau menempel bahan mozaik pada pola gambar	1
	Anak menempel bahan mozaik pada pola gambar dengan bantuan guru	2
	Anak menempel bahan mozaik pada pola gambar dengan tepat namun belum rapi	3
	Anak menempel bahan mozaik pada pola gambar dengan tepat dan rapi	4

1) Analisis data individu

Rumus:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i : prestasi individuS_{rt} : skor riil tercapaiS_i : skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : konstanta

(Sumber: Masyhud.,2015: 53).

2) Analisis data klasikal/ rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

 M : Mean yang kita cari $\sum X$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

(Sumber: Latif, 2013: 26)

3) Presentase Keberhasilan

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

 P : angka persentase F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

(Sumber: Sudijono. 2012: 43).

Kriteria penelitian kemampuan motorik halus anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat kurang	0 – 39

(Sumber: Masyhud, 2015: 67)

F.2 Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja

F.2a Hasil Observasi tes unjuk Kerja pada Pra Siklus

Daftar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK

Jember Permai 1

No.	Nama Anak	Kualifikasi					Total Skor	Nilai	Keberhasilan		
		SB	B	C	K	SK			Berhasil	Tidak Berhasil	
1.	Abil				√		6	50		√	
2.	Adel		√				9	75	√		
3.	Akmal				√		5	41,66		√	
4.	Alden			√			6	50		√	
5.	Alfin			√			8	66,67		√	
6.	Ammar			√			8	66,67		√	
7.	Aya				√		6	50		√	
8.	Dani				√		7	58,33		√	
9.	Ibnu			√			8	66,67		√	
10.	Keke			√			8	66,67		√	
11.	Lana				√		6	50		√	
12.	Lili			√			8	66,67		√	
13.	Nafis				√		6	50		√	
14.	Rafa				√		6	50		√	
15.	Rafi		√				9	75	√		
16.	Radit			√			8	66,67		√	
17.	Syafiq		√				9	75	√		
18.	Syukron			√			8	66,67		√	
19.	Talita				√		7	58,33		√	
20.	Vivi			√			8	66,67		√	
21.	Vira		√				9	75	√		
22.	Zahra		√				9	75	√		
Jumlah		0	5	9	8	0		1366,68			
		Nilai Rata-rata							62,12	5	17

Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

$\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada
 N : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1366,68}{22} = 62,12$$

Presentase ketuntasan hasil pembelajaran kemampuan motorik halus secara klasikal.

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Berhasil} = \frac{5}{22} \times 100\% = 22,73 \%$$

$$\text{Tidak Berhasil} = \frac{17}{22} \times 100\% = 77,27 \%$$

Kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat kurang	0 – 39

(Sumber: Masyhud, 2015: 67)

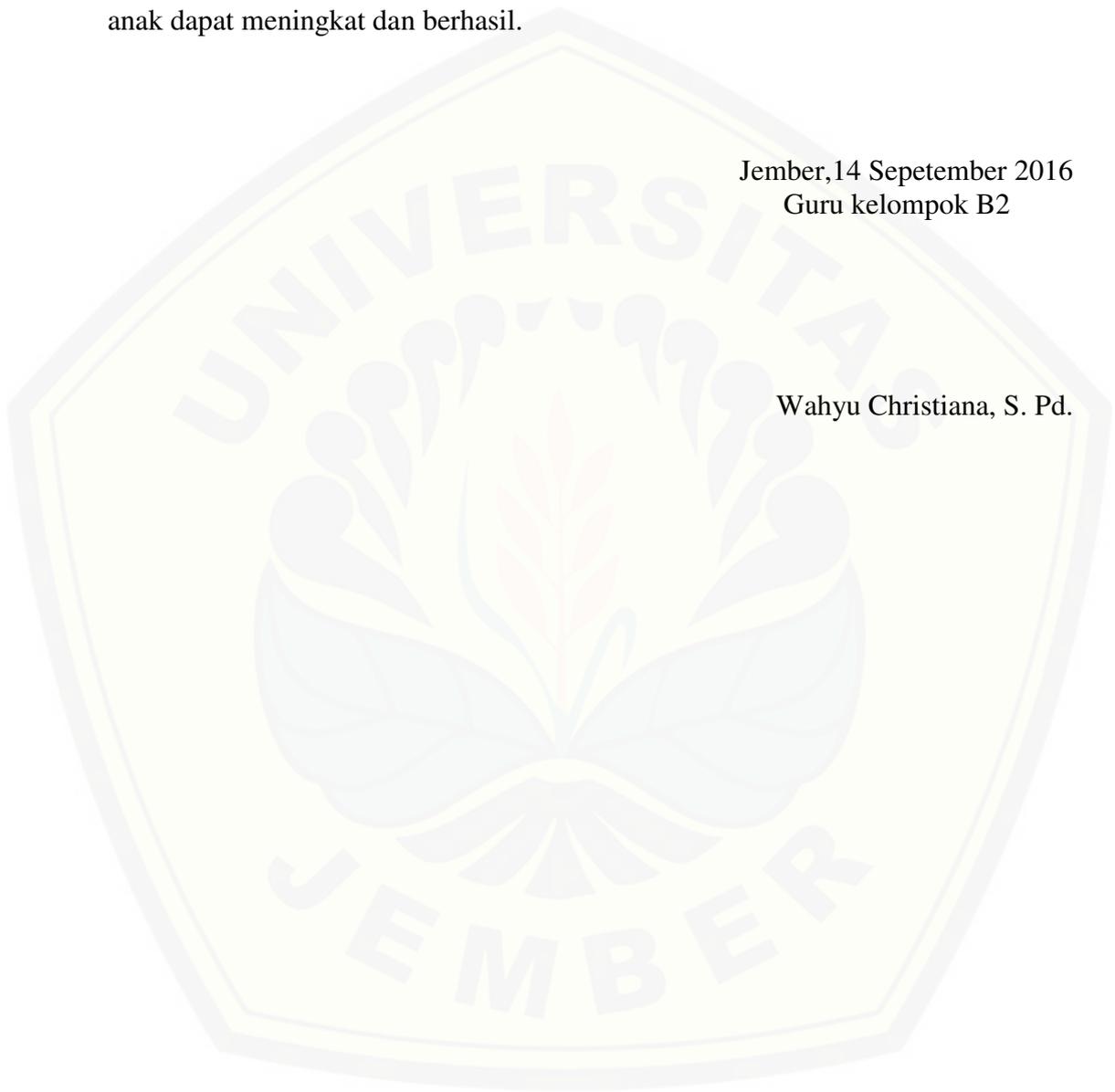
Hasil pembelajaran kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 dikatakan berhasil apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 70 .

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 62,12. Terdapat 17 anak (77,27 %) dinyatakan belum berhasil dan 5 anak (22,73

%) dinyatakan berhasil dari 22 anak. Artinya pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dikatakan belum berhasil, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dan berhasil.

Jember, 14 September 2016
Guru kelompok B2

Wahyu Christiana, S. Pd.



F.2b Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Siklus I

Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja Anak Kelompok B2 pada Siklus I

No	Nama Anak	Penilaian Indikator Motorik Halus												Kualifikasi				Keberhasilan			
		Cara memberi perekat (lem) pada pola gambar				Cara mengambil bahan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk				Ketepatan menempel bahan				Jumlah Skor	Nilai	SB	B	C	K	SK Berhasil	Tidak Berhasil
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1.	Abil		√				√				√			9	75		√			√	
2.	Adel		√					√			√			10	83,33	√				√	
3.	Akmal	√					√				√			6	50				√		√
4.	Alden	√					√				√			8	66,67			√			√
5.	Alfin		√				√				√			9	75		√				√
6.	Ammar		√				√				√			9	75		√				√
7.	Aya	√					√				√			8	66,67			√			√
8.	Dani	√					√				√			8	66,67			√			√
9.	Ibnu		√					√			√			10	83,33	√					√
10.	Keke		√				√					√		10	83,33	√					√
11.	Lana	√					√				√			8	66,67			√			√
12.	Lili	√						√			√			9	75		√				√
13.	Nafis	√					√				√			7	58,33				√		√
14.	Rafa		√				√				√			9	75		√				√

No	Nama Anak	Penilaian Indikator Motorik Halus												Kualifikasi					Keberhasilan				
		Cara memberi perekat (lem) pada pola gambar				Cara mengambil bahan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk				Ketepatan menempel bahan				Jumlah Skor	Nilai	SB	B	C	K	SK	Berhasil	Tidak Berhasil	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
15.	Rafi	√						√		√				9	75		√					√	
16.	Radit	√					√			√				8	66,67			√					√
17.	Syafiq	√						√		√				9	75		√					√	
18.	Syukron		√				√			√				9	75		√					√	
19.	Talita	√					√			√				8	66,67			√					√
20.	Vivi		√				√			√				9	75		√					√	
21.	Vira		√				√					√		10	83,33	√						√	
22.	Zahra		√				√					√		10	83,33	√						√	
Jumlah														1600	5	9	6	2	0	14	8		
Rata-Rata Kelas														72,73									

1) Analisis data individu

Rumus:

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

P_i : prestasi individuS_{rt} : skor riil tercapaiS_i : skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : konstanta

$$\text{Abil} \quad P_i = \frac{9}{12} \times 100 = 75$$

$$\text{Adel} \quad P_i = \frac{10}{12} \times 100 = 83,33$$

2) Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

 $\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang adaN : *number of cass* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1600}{22} = 72,73$$

3) Presentase keberhasilan pembelajaran kemampuan motorik halus secara klasikal.

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Berhasil} = \frac{14}{22} \times 100\% = 63,64\%$$

$$\text{Tidak Berhasil} = \frac{8}{22} \times 100\% = 36,36 \%$$

Kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat kurang	0 – 39

(Sumber: Masyhud, 2015: 67)

Hasil pembelajaran kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 dikatakan berhasil apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 70 .

Berdasarkan hasil perolehan nilai peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 72,73. Terdapat 14 anak (63,64%) dinyatakan berhasil dan 8 anak (36,36%) dinyatakan tidak berhasil dari 22 anak. Artinya pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus I dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan.

Jember, 20 Februari 2016

Peneliti,

Binti Nur Avivah

Mengetahui,

Kepala TK Jember Permai 1

Guru kelompok B2

Dwi Winarsih, S. Pd.

Wahyu Christiana, S. Pd.

F.2c Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja pada Siklus II

Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja Anak Kelompok B2 pada Siklus II

No	Nama Anak	Penilaian Indikator Motorik Halus												Kualifikasi				Keberhasilan			
		Cara memberi perekat (lem) pada pola gambar				Cara mengambil bahan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk				Ketepatan menempel bahan				Jumlah Skor	Nilai	SB	B	C	K	SK Berhasil	Tidak Berhasil
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1.	Abil			√				√				√		9	75		√			√	
2.	Adel			√					√				√	11	91,67	√				√	
3.	Akmal		√					√			√			7	58,33			√			√
4.	Alden		√					√				√		8	66,67			√			√
5.	Alfin			√					√			√		10	83,33	√					√
6.	Ammar			√					√			√		10	83,33	√					√
7.	Aya			√					√				√	11	91,67	√					√
8.	Dani			√					√				√	10	83,33	√					√
9.	Ibnu			√					√				√	10	83,33	√					√
10.	Keke				√				√				√	12	100	√					√
11.	Lana			√					√				√	10	83,33	√					√
12.	Lili			√					√				√	11	91,67	√					√
13.	Nafis			√					√				√	9	75	√					√
14.	Rafa			√					√				√	10	83,33	√					√

No	Nama Anak	Penilaian Indikator Motorik Halus												Kualifikasi					Keberhasilan				
		Cara memberi perekat (lem) pada pola gambar				Cara mengambil bahan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk				Ketepatan menempel bahan				Jumlah Skor	Nilai	SB	B	C	K	SK	Berhasil	Tidak Berhasil	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
15.	Rafi			√				√				√		9	75			√			√		
16.	Radit			√				√				√		9	75			√			√		
17.	Syafiq				√				√			√		11	91,67			√			√		
18.	Syukron				√				√			√		10	83,33			√			√		
19.	Talita			√					√			√		10	83,33			√			√		
20.	Vivi			√					√			√		10	83,33			√			√		
21.	Vira				√				√				√	12	100			√			√		
22.	Zahra				√				√				√	12	100			√			√		
Jumlah														1841,65		17	3	2	0	0	20	2	
Rata-Rata Kelas														83,71									

1) Analisis data individu

Rumus:

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

P_i : prestasi individuS_{rt} : skor riil tercapaiS_i : skor ideal yang dapat dicapai individu

100 : konstanta

$$\text{Abil} \\ P_i = \frac{9}{12} \times 100 = 75$$

$$\text{Adel} \\ P_i = \frac{11}{12} \times 100 = 91,67$$

2) Analisis data klasikal/ nilai rata-rata kelas

Rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean yang kita cari

 $\sum x$: Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang adaN : *number of cases* (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri).

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{1841,65}{22} = 83,71$$

3) Presentase keberhasilan pembelajaran kemampuan motorik halus secara klasikal.

Rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cass* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

$$\text{Berhasil} = \frac{20}{22} \times 100\% = 90,91\%$$

$$\text{Tidak Berhasil} = \frac{2}{22} \times 100\% = 9,09\%$$

Kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak baik secara individu maupun kelompok atau klasikal.

Kualifikasi	Nilai
Sangat baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat kurang	0 – 39

(Sumber: Masyhud, 2015: 67)

Hasil pembelajaran kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 dikatakan berhasil apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai ≥ 70 .

Berdasarkan hasil perolehan nilai peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 83,71. Terdapat 20 anak (90,91%) dinyatakan berhasil dan 2 anak (9,09%) dinyatakan tidak berhasil dari 22 anak. Artinya pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 pada siklus II dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan.

Jember, 27 Februari 2016

Peneliti,

Binti Nur Avivah

Mengetahui,

Kepala TK Jember Permai 1

Guru kelompok B2

Dwi Winarsih, S. Pd.

Wahyu Christiana, S. Pd

LAMPIRAN G. FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN

G.1 Foto Pelaksanaan Siklus I



Gambar 1. Guru menunjukkan contoh karya mozaik pada anak



Gambar 2. Guru mendemonstrasikan cara membuat karya melalui teknik mozaik



Gambar 3. Aktivitas anak saat membuat karya melalui teknik mozaik



Gambar 4. Guru memberi bantuan pada anak yang membutuhkan bantuan



Gambar 5. Aktivitas anak memberi lem pada pola gambar



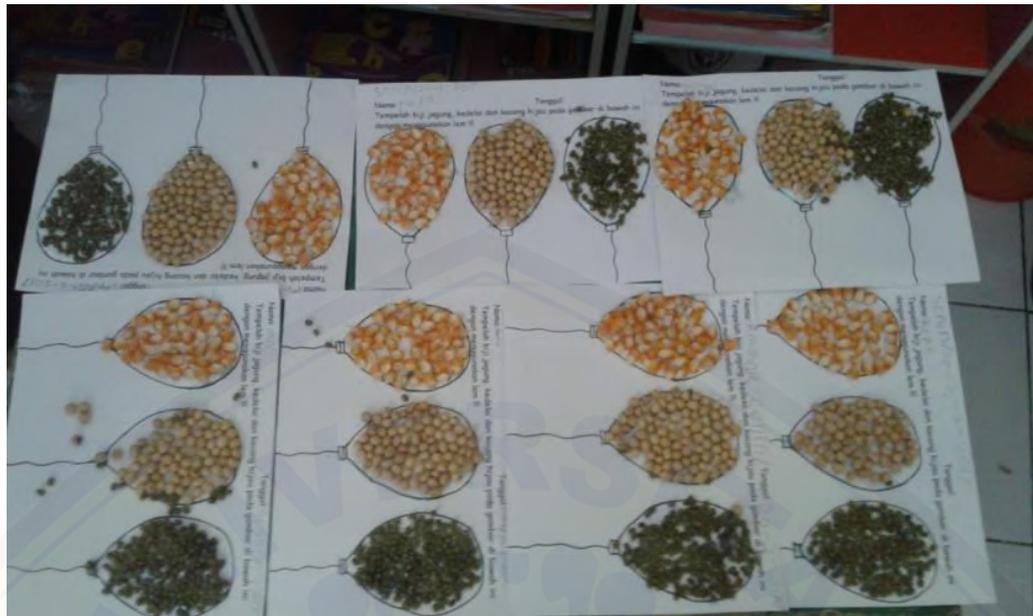
Gambar 6. Aktivitas anak saat mengambil biji-bijian menggunakan ibu jari dan jari telunjuk



Gambar 7. Aktivitas anak saat menempel biji-bijian



Gambar 8. Hasil karya anak menggunakan teknik mozaik



Gambar 9. Hasil karya anak menggunakan teknik mozaik

G.2 Foto Pelaksanaan Siklus II



Gambar 1. Guru menjelaskan materi



Gambar 2. Guru mendemostrasikan cara membuat karya melalui teknik mozaik



Gambar 3. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat secara langsung karya mozaik



Gambar 4. Aktivitas anak saat membuat karya melalui teknik mozaik



Gambar 5. Aktivitas anak saat membuat karya melalui teknik mozaik



Gambar 6. Aktivitas anak saat membuat karya melalui teknik mozaik



Gambar 7. Aktivitas anak saat membuat karya melalui teknik mozaik



Gambar 8. Hasil karya anak menggunakan teknik mozaik



Gambar 9. Hasil karya anak menggunakan teknik mozaik

LAMPIRAN H. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1258/UN25.1.5/LT/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

17 FEB 2017

Yth. Kepala TK Jember Permai 1
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini

Nama : Binti Nur Avivah
NIM : 130210205050
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" disekolah yang Saudari pimpin

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,


Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 199512 1 001

LAMPIRAN I. SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH



YAYASAN JEMBER PERMAI 1
PUSAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PUSAT PAUD)
KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK TERPADU
JL. Raung Raya 01- Utara Masjid As-Salaam Jember 68121
☎ : (0331) 330478, 330650, 330478 📠 : (0331) 332675

KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Winarsih, S. Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : BINTI NUR AVIVAH

NIM : 130210205050

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Telah melaksanakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Februari 2017
Kepala TK Jember Permai 1



Dwi Winarsih
Dwi Winarsih, S. Pd.

LAPIRAN J. BIODATA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : BINTI NUR AVIVAH
 Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 5 Juli 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dsn. Tunglur RT/RW 003/003 Ds. Tunglur Kec.
 Badas Kab. Kediri
 Alamat Tinggal : Jl. Mastrip No. 6 Asrama Putri PKP-RI Kec.
 Sumpersari Kab. Jember
 Telepon : 085645739257
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Latar belakang pendidikan :

Sekolah	Tahun Lulus
TK Kusuma Mulia III Tunglur	2001
MI Bustanul Ulum Tunglur	2007
MTS Negeri Pare 1	2010
MAN Krecek Pare	2013